

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU DALAM UPAYA  
PENINGKATAN KINERJA DI SEKOLAH MENENGAH  
PERTAMA NEGERI 1 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**RISKA WULAN**  
NIM: 1902060017

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU DALAM UPAYA  
PENINGKATAN KINERJA DI SEKOLAH MENENGAH  
PERTAMA NEGERI 1 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**RISKA WULAN**  
NIM: 1902060017

**Pembimbing:**

- 1. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.**
- 2. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Riska Wulan

NIM : 1902060017

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelas akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Palopo, 20 Juli, 2023

Yang membuat pernyataan,

  
7AE20AKX525882278  
Riska Wulan

NIM 1902060017

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Implementasi Manajemen Mutu dalam Upaya Peningkatan Kinerja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo yang ditulis oleh Riska Wulan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1902060017, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, 31 Agustus 2023 bertepatan dengan 14 Shaffar 1445 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 25 September 2023

### TIM PENGUJI

1. Fimansyah, S.Pd., M.Pd.	Ketua Sidang	(  )
2. Drs. H. Nasaruddin, M.Si	Penguji I	(  )
3. Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.	Penguji II	(  )
4. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.	Pembimbing I	(  )
5. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	(  )

### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo



Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.

NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam



Tasdin Fahrin, S.Pd., M.Pd. †

NIP 19860601 201903 1 006

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى  
آلِهِ

وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Implementasi Manajemen Mutu dalam Upaya Peningkatan Kinerja Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo” setelah memulai proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhklasan, kepada :

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo;

2. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan IAIN Palopo;
3. Dr. Masruddin, S.S., Hum. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan IAIN Palopo;
4. Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Palopo;
5. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo;
6. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo dan Dosen Penasehat Akademik;
7. Alia Lestari., M.Si. selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo;
8. Dr. Taqwa, M.Pd. selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo;
9. Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi;
10. Firmansyah, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo;
11. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. selaku Pembimbing I, Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II Drs. H Nasaruddin, M.Si selaku penguji I,

dan Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd. selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi;

12. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini;

13. Abu Bakar, S.Pd.I.,M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini;

14. Kepala SMP Negeri 1 Palopo, beserta Guru dan Staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian;

15. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Rosul dan Ibunda Sumartin, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala dukungan material, mental dan doa yang tak terhingga. Serta kakak satu-satunya Rindi Kamarlin yang selalu memberikan dukungan dan semangat yang tiada henti;

16. Sahabat-sahabat setia Hikmah Triani, Iga Pembayun, Feni Kumala, Siti Miftahul Jannah, Rismawati Bahri, Reza Dwi Anggraeni, dan teman-teman KKN Posko Desa Tabaroge tahun 2022 yang selalu membantu dan mensupport penulis selama proses penyusunan skripsi ini;

17. Rekan-rekan sesama mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo Angkatan 2019 (khususnya MPI Kelas A), yang menjadi teman bertukar pikiran serta saling menyemangati selama kurang lebih 4 tahun;

18. Terakhir, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri sebagai penulis karena sudah kuat, sehat, sabar, tetap bertahan dan telah berhasil melalui proses panjang perkuliahan sampai tahap penyelesaian skripsi ini;

Mudah- mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Palopo,

Riska Wulan  
NIM. 19 0206 0017

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrofterbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i

وَ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u
----	-----------------------	----	---------

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَلَ : *hauला*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...   إ... '...	<i>fathah dan alifatau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
و	<i>dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

: *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ  
الْحِكْمَةُ

: *al-madinah al-fāḍilah*

: *al-ḥikmah*

### 5. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* ( ˆ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-ḥaqq
نُعَمِّ	: nu'ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf *ى* *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سِي), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukanasy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukanaz-zalزالah)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

#### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarḥ al-Arba ‘in al-Nawāwi*  
*Risālah fī Ri’āyah al-Maṣlahah*

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ : *dinullāh*

بِالله : *billāh*

Adapun *tā’ marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl  
Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaẓi bi Bakkata mubārakan  
Syahru Ramaḍān al-laẓi unẓila fihi al-Qur’an  
Naṣir al-Din al-Ṭūsi  
Naṣr Ḥāmid Abū Zayd  
Al- Ṭūfi  
Al-Maṣlahah fi al-Tasyri’ al-Islāmi*

Jika resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abūal-Walid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad Ibnu)  
Naṣr Ḥāmid Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaid, Naṣr Ḥāmid Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta’ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
as	= <i>‘alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Deskripsi Teori .....	13
1. Manajemen Mutu.....	13
a. Pengertian Manajemen Mutu .....	13
b. Prinsip Manajemen Mutu .....	17
c. Proses Manajemen Mutu.....	19
d. Implementasi Manajemen Mutu .....	22

2. Kinerja Sekolah.....	25
a. Pengertian Kinerja Sekolah.....	25
b. Indikator Kinerja Sekolah .....	28
C. Kerangka Pikir .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Fokus Penelitian.....	31
C. Definisi Istilah .....	32
D. Desain Penelitian.....	32
E. Data dan Sumber Data .....	33
F. Instrumen Penelitian.....	34
G. Teknik Pengumpulan Data .....	36
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	37
I. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV DESKRIPSI DATA .....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Umum Lokal Penelitian.....	39
B. Deskripsi Data.....	44
C. Analisis Data .....	67
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR AYAT

Q.S. As-Sajadah/32:5.....	6
---------------------------	---



## DAFTAR HADIS

H.R. Muslim.....	26
H.R. Bukhari .....	27



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya.....	12
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	31
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	35
Tabel 4.1 Keadaan Pendidik .....	41
Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Pendidik.....	43
Table 4.3 Keadaan Peserta Didik.....	44
Table 4.4 Daftar nama guru dengan kualifikasi akademiknya.....	53
Table 4.5 Sarana dan Prasarana .....	56
Table 4.6 Hasil penilaian kinerja kepala sekolah (sarana kerja).....	58
Table 4.7 Hasil penilaian kinerja kepala sekolah (tugas pokok).....	59
Table 4.8 Hasil penilaian kinerja kepala sekolah (perilaku kerja).....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	30
Gambar 3.2 Desain Penelitian.....	33
Gambar 4.1 Kepala Sekolah mengadakan kegiatan bimbingan teknis .....	50
Gambar 4.2 Guru BK mengikuti kegiatan webinar .....	51



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin penelitian

Lampiran 2. Kisi-kisi instrument penelitian

Lampiran 3. Pedoman wawancara

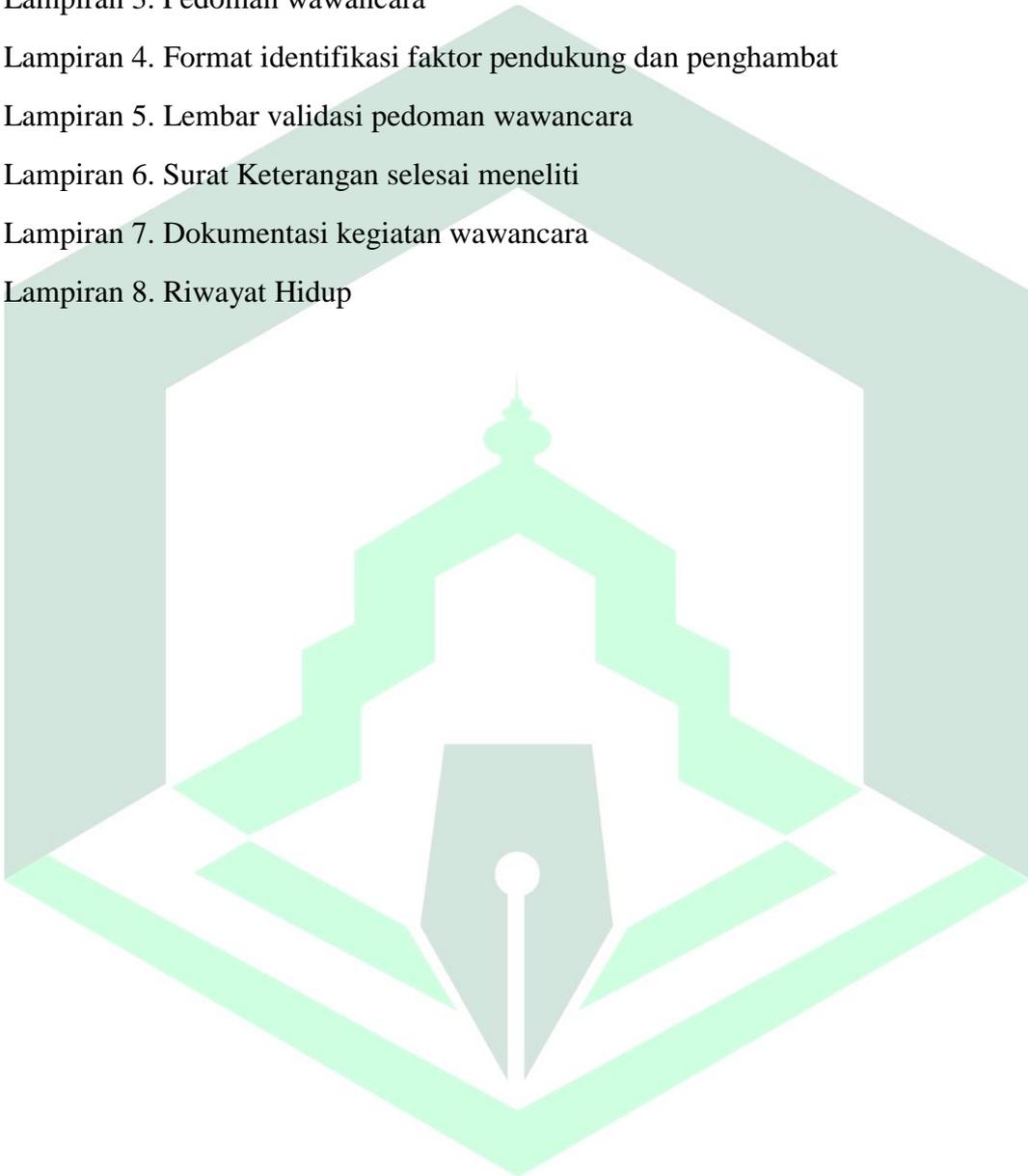
Lampiran 4. Format identifikasi faktor pendukung dan penghambat

Lampiran 5. Lembar validasi pedoman wawancara

Lampiran 6. Surat Keterangan selesai meneliti

Lampiran 7. Dokumentasi kegiatan wawancara

Lampiran 8. Riwayat Hidup



## ABSTRAK

**Riska Wulan, 2023.** *Implementasi Manajemen Mutu dalam Upaya Peningkatan Kinerja di SMP Negeri 1 Palopo*, Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institiut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hisban Thaha dan Firman Patawari.

Fokus utama penelitian ini adalah Implementasi Manajemen Mutu dalam Upaya Meningkatkan Kinerja di SMP Negeri 1 Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: (1) penerapan manajemen mutu dalam upaya peningkatan kinerja di SMP Negeri 1 Palopo; (2) faktor pendukung dan penghambat penerapan manajemen mutu dalam upaya peningkatan kinerja di SMP Negeri 1 Palopo; dan (3) Bagaimana bentuk kinerja kepala sekolah dan guru sebagai dampak penerapan manajemen mutu dalam upaya peningkatan kinerja sekolah di SMP Negeri 1 Palopo.

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru. Sumber data merupakan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Pemeriksaan keabsahaan data dilakukan melalui triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Proses perencanaan mutu di SMP Negeri 1 Palopo yaitu terdapat beberapa yang terlibat dalam tahap perencanaan mutu yaitu sekolah membentuk tim penjamin mutu pendidikan yang biasa disebut tim SPMI yang terdiri dari kepala sekolah, tiga wakil kepala sekolah, perwakilan setiap guru mata pelajaran dan komite kemudian melakukan rapat untuk peningkatan rapor mutu; (2) Proses Pelaksanaan mutu sudah diterapkan dengan baik sesuai berdasarkan perencanaan yang sudah ditetapkan; (3) Proses Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil yang diperoleh P2PMP; (4) Proses pengendalian mutu dilakukan dengan menyusu standar pendidikan dan melakukan pengukuran kinerja. Jenis pengukuran kinerja yang dilakukan kepala sekolah yaitu penilaian kinerja guru.; (5) Proses perbaikan mutu dapat dilihat melalui rapor mutu. Didalam rapor mutu, sekolah dapat melihat kekurangan yang dapat dibenahi kemudian, meninjau kendala-kendala yang ada dengan cara sekolah mengevaluasi serta memberikan pelatihan-pelatihan untuk tenaga pendidik dan kependidikan agar menghasilkan mutu yang sesuai dengan yang diharapkan; (6) yang menjadi faktor pendukung yaitu kepala sekolah memiliki komitmen dan kompetensi yang tinggi dalam menerapkan manajemen mutu sedangkan faktor penghambatnya yaitu masih terdapat beberapa guru yang kurang mempunyai kreativitas dalam pembelajaran; (7) Bentuk kinerja kepala sekolah dan guru sebagai dampak manajemen mutu dalam meningkatkan kinerja sekolah yaitu kepala sekolah mendapat nilai 86,15 dengan kategori (Baik). Sedangkan kinerja guru mendapat nilai 88,35 dengan kategori (Baik).

**Kata kunci:** Implementasi, Manajemen Mutu, Kinerja Sekolah

## ABSTRACT

**Riska Wulan, 2023.** Implementation of Quality Management in Improving School Performance at Palopo 1 Public Middle School, Thesis for the Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Hisban Thaha and Firman Patawari.

The main focus of this research is the Implementation of Quality Management in Improving School Performance at SMP Negeri 1 Palopo. This study aims to identify and analyze: (1) the application of quality management in improving school performance at SMP Negeri 1 Palopo; (2) factors supporting and inhibiting the implementation of quality management in improving school performance at SMP Negeri 1 Palopo; and (3) How is the performance of school principals and teachers as a result of implementing quality management in improving school performance at SMP Negeri 1 Palopo.

The type of research used is to use a qualitative approach with a qualitative descriptive type. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation studies. The subjects of this study were school principals and teachers. The data source is the result of interviews with school principals and teachers. Checking the validity of the data is done through triangulation. The data analysis technique used is data collection, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that: (1) The quality planning process at Palopo 1 Public Middle School, namely there are several involved in the quality planning stage, namely forming an education quality assurance team commonly called the SPMI team consisting of the principal, three deputy principals, and a representative each subject teacher and committee holds a meeting to improve quality report cards; (2) The process of quality control is carried out by formulating educational standards and measuring performance. The type of performance measurement carried out by the principal is teacher performance assessment. This is done in order to achieve, maintain, and improve quality in educational institutions; (3) The process of quality improvement, namely reviewing the constraints that exist in quality management by evaluating schools and conducting reviews by conducting training for teaching and educational staff to produce quality that is as expected; (4) the supporting factor is that the principal has high commitment and competence in implementing quality management while the inhibiting factor is that there are still a number of teachers who lack creativity in learning; (3) The impact obtained from the implementation of quality management is that it has an impact on the human resources in SMP Negeri 1 Palopo.

**Keywords:** Implementation, Quality Management, School Performance

## الملخص

ريسكا وولان، 2023. تنفيذ إدارة الجودة في تحسين الأداء المدرسة في المدرسة المتوسطة العامة 1 فالوفو، البحث دراسة إدارة التعليم الإسلامية، كلية التربية وعلوم التعليمية، بالجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف حسابان طه وفيرمان فاتواري.

التركيز الرئيسي لهذا البحث هو تنفيذ إدارة الجودة في تحسين الأداء المدرسة في المدرسة المتوسطة العامة 1 فالوفو. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد وتحليل: (1) تطبيق إدارة الجودة في تحسين الأداء المدرسي في مدرسة المدرسة المتوسطة العامة 1 فالوفو؛ (2) العوامل الداعمة والمعوقة لتنفيذ إدارة الجودة في تحسين الأداء المدرسة المتوسطة العامة 1 فالوفو؛ و (3) كيف يكون أداء مديري المدارس والمعلمين نتيجة لتطبيق إدارة الجودة في تحسين الأداء المدرسي في مدرسة المدرسة المتوسطة العامة 1 فالوفو.

ونوع البحث المستخدم هو استخدام المنهج النوعي مع النوع الوصفي النوعي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات ودراسات التوثيق. وكان موضوع هذه الدراسة رئيس المدرسة والمعلمين. مصدر البيانات هو نتيجة المقابلات مع مديري المدارس والمعلمين. يتم التحقق من صحة البيانات من خلال التثليث. تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي جمع البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: (1) عملية تخطيط الجودة في المدرسة المتوسطة العامة 1 فالوفو، أي أن هناك العديد من المشاركين في مرحلة تخطيط الجودة، وهم تشكيل فريق ضمان جودة التعليم يسمى عادة فريق الذي يتكون من رئيس المدرسة، ثلاثة نواب لرئيس المدرسة، وممثل عن كل معلم مادة ولجنة يعقدون اجتماعًا لتحسين جودة بطاقات التقارير؛ (2) تتم عملية مراقبة الجودة من خلال صياغة المعايير التعليمية وقياس الأداء. نوع قياس الأداء الذي يقوم به الرئيس هو تقييم أداء المعلم. ويتم ذلك من أجل تحقيق الجودة في المؤسسات التعليمية والحفاظ عليها وتحسينها؛ (3) عملية تحسين الجودة، أي مراجعة القيود الموجودة في إدارة الجودة من خلال تقييم المدرسة وإجراء المراجعات من خلال إجراء تدريب لأعضاء هيئة التدريس والتعليم لإنتاج الجودة كما هو متوقع؛ (4) العامل الداعم هو أن رئيس المدرسة لديه التزام وكفاءة عالية في تنفيذ إدارة الجودة في حين أن العامل المثبط هو أنه لا يزال هناك عدد من المعلمين الذين يفتقرون إلى الإبداع في التعلم؛ (3) يتمثل التأثير الناتج عن تنفيذ إدارة الجودة في تأثيرها على الموارد البشرية في المدرسة المتوسطة العامة 1 فالوفو.

كلمات مفتاحية: التنفيذ، إدارة الجودة المتكاملة، الأداء المدرسة.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang sangat pesat dapat mempengaruhi seluruh aspek kehidupan. Indonesia dalam menghadapi globalisasi harus mampu mempersiapkan kekuatannya dalam menghadapi tantangan yang akan muncul dimasa depan. Pendidikan dapat dijadikan kekuatan untuk membentengi dengan meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan dan sumber daya manusia yang baik dengan tingkatan yang lebih tinggi serta menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Pendidikan adalah salah satu investasi paling penting yang dapat dilakukan Negara pada warganya, karena dapat meningkatkan mutu hidup mereka dan berkontribusi pada kemajuan nasional. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi mendorong kemajuan dan perkembangan dalam masyarakat. Hal ini dikarenakan orang yang berpendidikan lebih mampu berpikir kritis dan memecahkan masalah. Keindahan institusi pendidikan tidak hanya menjadi faktor penentu mutu pendidikan, tetapi juga seberapa baik lulusannya mampu berkembang sebagai manusia yang berpendidikan.<sup>1</sup>

Kemajuan penyelenggaraan pendidikan dalam meningkatkan mutu/kualitas sebuah lembaga pendidikan dapat ditentukan oleh proses pengelolaan manajemen mutu yang ada pada lembaga pendidikan tersebut. Manajemen mutu merupakan

---

<sup>1</sup>Mustakin Hasan, dkk, "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro", Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2 (2022). Hal 35 <https://ejournal.darulfatah.ac.id/index.php/Annaba/article/view/156/89>.

sebuah fenomena baru yang mendukung seni dan kerajinan yang membuat konsumen/ pelanggan dalam memilih produk seperti barang dan jasa, jika standar mutu lebih tinggi daripada barang dan jasa maka dapat dikategorikan memiliki kualitas/mutu yang normal.

Manajemen mutu di era saat ini, dianggap sebuah kebutuhan dalam pengelolaan lembaga pendidikan karena merupakan sebuah persaingan yang sangat ketat dalam pembuatan jaminan mutu. Sebuah hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa manajemen mutu merupakan ilmu dan seni untuk mengelola sumberdaya melalui sebuah kegiatan yang dilakukan demi memperoleh derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik yang didapat dilihat secara langsung maupun tidak langsung tetapi dapat dirasakan.<sup>2</sup> Konsep dari manajemen mutu pada dasarnya dikembangkan di dunia bisnis demi menjaga eksistensi dari perusahaan dalam hal menghadapi persaingan yang sangat ketat.

Manajemen mutu adalah konsep manajemen yang membantu organisasi meningkatkan mutu pendidikan. Manajemen mutu bertujuan untuk membantu para pemimpin, manajer, dan karyawan dalam bekerjasama untuk menyediakan produk atau layanan yang bermutu. Selain itu, manajemen mutu merupakan salah satu manajemen yang mengutamakan perbaikan setiap proses manajemen guna mencapai hasil yang optimal. Manajemen mutu juga merupakan proses yang saling berkaitan dengan peningkatan sumber daya manusia. Pemerintah berupaya mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum, sistem evaluasi, pengadaan sarana dan

---

<sup>2</sup> Aisyah Nabila, "Konsep Manajemen, Dan Manajemen Mutu Pendidikan," *Journal of Education and Social Analysis*, 2022, 56-63

prasarana, bahan ajar, dan pelatihan yang diberikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan. Pemerintah berupaya mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum, sistem evaluasi, pengadaan sarana dan prasarana, bahan ajar, dan pelatihan yang diberikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan.<sup>3</sup> Dapat dipahami bahwa manajemen mutu terpadu merupakan proses perbaikan kualitas sekolah yang dimana bentuk perbaikan ini tidak hanya perbaikan-perbaikan sekolah dan layanan sekolah saja melainkan semua sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut termasuk juga dengan siswanya.

Mutu pendidikan menjadi tujuan utama yang ingin dipenuhi oleh sekolah karena hal ini akan mempengaruhi satu organisasi dan organisasi lain yang pada akhirnya menjadi daya saing organisasi tersebut. Begitu pula dengan lembaga pendidikan untuk mencapai kepuasan pelanggan maka suatu lembaga harus mencari pola yang tepat. Salah satu model manajemen yang saat ini diterapkan yaitu manajemen mutu terpadu atau yang sekarang dengan istilah TQM (*Total Quality Management*).<sup>4</sup> Dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu terpadu adalah sistem manajemen yang berorientasi pada perbaikan yang dilakukan secara terus menerus untuk menjaga kualitas dan kepuasan pelanggan.

Mutu sendiri dianggap sebagai konsep yang sudah lama muncul, namun kemunculannya baru terjadi akhir-akhir ini sebagai fungsi manajemen. Secara eksplisit manajemen mutu merupakan sebyah perencanaan dan pengendalian yang

---

<sup>3</sup>Risa Saparina, dkk, "Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Peningkatan Layanan Sekolah", *Administrasi Pendidikan*, 27 April (2020): h. 97-115.

<sup>4</sup>Al Hilyatul, dkk, *Total Quality Management dalam Dunia Pendidikan* (Bandung; Widiana Bhakti Persada, 2021), h. 18.

terskruktur terhadap mutu dari barang dan jasa. Dalam konteks manajemen peningkatan mutu pendidikan, sesuatu dikatakan bermutu jika dapat memberikan hasil yang baik.

Baru-baru ini menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Nadiem Makarim) membuat sebuah kebijakan baru pada bidang pendidikan di Indonesia dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu fokus pentingnya yaitu penyelenggaraan pendidikan harus fokus pada pemenuhan kebutuhan di dunia kerja., perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi global, dengan tetap bertumpu pada kearifan lokal Indonesia.<sup>5</sup> Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan lembaga pendidikan yang berorientasi pada mutu, baik itu dari kualitas bahan (buku pelajaran) kualitas tenaga kependidikan, atau sistem manajemen pendidikan dari penerimaan peserta didik baru hingga kelulusan peserta didik.

Penelitian tentang Implementasi Manajemen Mutu sudah banyak dilakukan ditingkat SD, SMP, SMA, dan Madrasah. Penelitian Ulfatih Rahmah mengungkapkan bahwa tingkat kepuasan guru dan karyawan yang tinggi memberi pengaruh terhadap kualitas layanan yang diberikan. Pelayanan terbaik guru terhadap siswa memberikan dampak positif terhadap siswa itu sendiri siswa merasa senang ketika belajar sehingga mencapai prestasi yang optimal. Apabila siswa berhasil meraih prestasi yang baik maka akan berpengaruh terhadap

---

<sup>5</sup> “Penerapan Sistem Manajemen Pendidikan Tinggi Berbasis SNI ISO 2100:2018-BSN-Badan Standardisasi in Indonesia ISO SNI WOT,” accessed Agustus 21, 2023, <https://www.bsn.go.id/main/berita/detail/11055/penerapan-sistem-manajemen-pendidikan-tinggi-berbasis-sni-iso-210012018>.

kepuasan pelanggan serta peningkatan mutu lulusannya.<sup>6</sup> Penelitian Mustaqim Hasan, dkk menyatakan bahwa kepala SMP IT Wahdatul Ummah terus bekerja keras agar sekolah dapat terus memberikan pendidikan yang prima terhadap siswa agar terciptanya mutu pendidikan yang baik serta kepala sekolah juga telah mengkomunikasikan visi misi serta tujuan sekolah secara komprehensif dan interaktif agar peningkatan mutu bisa berjalan dengan baik.<sup>7</sup> Sedangkan penelitian Erra Yusmina menyatakan bahwa kinerja sekolah dapat dilihat dari berhasil atau tidaknya pelaku institusi dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Apabila kepala sekolah, guru, serta karyawan dapat menjalankan tugasnya dengan cara profesional maka dapat diharapkan sekolah tersebut mendapatkan pengakuan sebagai sekolah yang bermutu<sup>8</sup>. Tidak hanya itu, dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah melakukan pengaturan agar terciptanya mutu sesuai yang diharapkan bersama, hal ini sejalan dengan pernyataan Rumayulis bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Alquran<sup>9</sup>. Seperti firman Allah swt:

---

<sup>6</sup>Ulfatuh Rahmah “Implementasi Total Quality Management (TQM) di SD Al-Hikmah Surabaya“, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 3, No 1, (Mei2018), 129,; <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/manageria/article/view/1606/1415>.

<sup>7</sup>Mustaqim Hasan, dkk, “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 5. No. 2 (2022), <https://ejournal.darulfa-ttah.ac.id/index.php/Annaba/article/view/156/89>.

<sup>8</sup>Erra Yusmina, ”Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Peningkatan Kinerja Sekolah Pada SMK Negeri 1 Banda Aceh”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 4, No.2 (November 2014), 173,; <https://jurnal.usk.ac.id/JAP/article/view/2520/2367>.

<sup>9</sup> Ramuyulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam mulia, 2008), h. 362

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Terjemahnya:

“Diamengatursegalaurusandarilangit kebumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nyadalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”. (Q.S. As-Sajadah/32:5).<sup>10</sup>

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (*Al Mudabbir/manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alamini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah swt telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.<sup>11</sup>

SMP Negeri 1 Palopo ini merupakan salah satu sekolah unggulan yang ada di Kota Palopo dan telah menerapkan manajemen mutu terpadu, dibuktikan dengan adanya lingkungan sekolah yang kondusif, kegiatan belajar mengajar yang aktif, sarana prasarana yang memadai, interaksi yang baik antar guru dan siswa serta memiliki siswa yang cukup berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. Akan tetapi pada observasi awal yang dilakukan peneliti, ditemukan masalah yang perlu diselesaikan agar tingkat keberhasilan mutu lebih maksimal.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan beberapa masalah diantaranya masih terdapat beberapa guru ketika bekerja tidak memenuhi tanggung jawabnya. Tidak hanya itu, terdapat pula beberapa guru yang masih

<sup>10</sup>Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 588.

<sup>11</sup>Rahmat Hidayat, Candra Wijaya, *Ayat-ayat Alquran*, (Cet. Ke-1; Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017), 6.

belum menguasai media digital seperti yang kita ketahui pada zaman yang modern ini seorang guru harus dituntut untuk menguasai media digital untuk perkembangan proses pembelajaran. Sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu memberikan kepuasan terhadap pelanggan serta sekolah yang mampu melakukan perbaikan-perbaikan lebih lanjut, dan dalam meningkatkan kinerja sekolah, sumber daya yang ada di dalam lembaga juga sangat berpengaruh terhadap kualitas yang akan diberikan kepada pelanggan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui bagaimana pengimplementasian manajemen mutu yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah yang ada di SMP Negeri 1 Palopo. Dengan ini peneliti melakukan penelitian dengan mengambil judul *Implementasi Manajemen Mutu dalam Upaya Peningkatan Kinerja di SMP Negeri 1 Palopo*.

### **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah merupakan ruang lingkup masalah yang akan diteliti oleh peneliti yang disebabkan oleh masalah yang terlalu luas sehingga peneliti dapat fokus pada suatu penelitian. Penelitian ini berfokus pada penerapan manajemen mutu, faktor pendukung dan penghambat penerapan manajemen mutu, serta dampak penerapan manajemen mutu dalam upaya peningkatan kinerja. Pada bagian dampak penerapan manajemen mutu peneliti hanya melihat hasil penilaian rekapitulasi kinerja kepala sekolah, rekapitulasi penilaian kinerja guru (PKG), dan hasil belajar siswa

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah penerapan manajemen mutu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo?
2. Apasajakah faktor pendukung dan penghambat penerapan manajemen mutu dalam upaya peningkatan kinerja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo?
3. Bagaimanakah bentuk kinerja kepala sekolah dan kinerja guru sebagai dampak dari penerapan manajemen mutu dalam meningkatkan kinerja sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menemukan, menganalisis, dan mendeskripsikan penerapan manajemen mutu dalam upaya peningkatan kinerja di SMP Negeri 1 Palopo. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengungkap informasi yang berkaitan dengan:

- a. Penerapan manajemen mutu di SMP Negeri 1 Palopo
- b. Faktor pendukung dan penghambat penerapan manajemen mutu di SMP Negeri 1 Palopo
- c. Bentuk kinerja kepala sekolah dan kinerja guru sebagai dampak penerapan manajemen mutu dalam upaya peningkatan kinerja di SMP Negeri 1 Palopo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

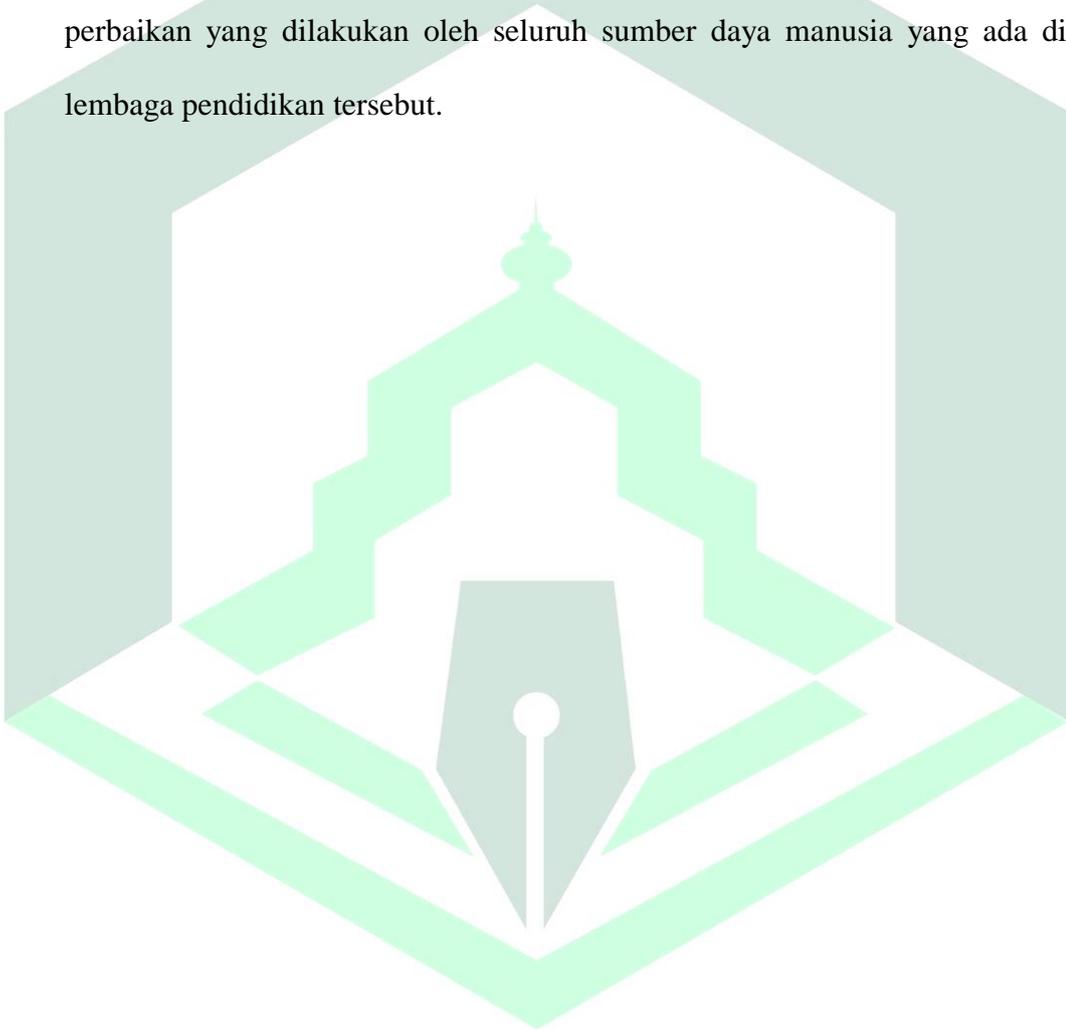
Manfaat penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik:

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam mendeskripsikan, menganalisis dalam penerapan manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan kinerja sekolah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap lembaga pendidikan agar terus dapat meningkatkan mutu pendidikan serta perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh seluruh sumber daya manusia yang ada di lembaga pendidikan tersebut.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Penelitian Ulfatur Rahmah dengan judul penelitian *Implementasi Total Quality Management (TQM) di SD Al-Hikmah Surabaya* tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung keberhasilan implementasi total quality management di SD Al-Hikmah Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa keberhasilan implementasi TQM didukung oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan proses dari atas ke bawah secara terbalik, komunikasi yang baik antara *stakeholder* lembaga pendidikan serta adanya pengukuran mutu pendidikan yang dilakukan secara terus menerus baik internal maupun eksternal.<sup>1</sup> Persamaan dari penelitian ini dengan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan fokus penelitiannya penerapan manajemen mutu terpadu. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini selain mengungkap penerapan manajemen mutu, juga mengungkap faktor pendukung dan penghambat penerapan mutu dalam meningkatkan kinerja sekolah dan dampak penerapan manajemen mutu dalam meningkatkan kinerja sekolah.

---

<sup>1</sup>Ulfatur Rahmah “Implementasi Total Quality Management (TQM) di SD Al-Hikmah Surabaya“, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 3, No 1, (Mei 2019), 111-131, :<http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/manageria/article/view/1606/1415>.

2. Penelitian Hafidh Nur Fauz, dkk, yang berfokus pada *Implementasi Total Quality Management dalam Peningkatan Mutu Sekolah* tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyusunan program, pelaksanaan program, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan TQM. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa SD Muhammadiyah Bantul mengacu pada prinsip TQM dalam pemrograman, penerapan TQM melibatkan seluruh elemen sekolah yang bermanfaat untuk meningkatkan kinerja guru untuk mempengaruhi prestasi siswa dan kinerja sekolah dan faktor yang mempengaruhi adalah faktor pendukung dan faktor penghambat.<sup>2</sup> Persamaan dari penelitian ini dengan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan fokus penelitiannya penerapan manajemen mutu. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini selain mengungkap penerapan manajemen mutu, juga mengungkap dampak penerapan manajemen mutu dalam meningkatkan kinerja sekolah.

3. Penelitian Anne Sarmono, dkk, yang berfokus pada *Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Pada Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Internal* tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang penerapan manajemen mutu terpadu melalui penerapan SPMP internal, serta untuk mengetahui kendala dan pendukung keberhasilan. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskripsi dengan melihat kondisi. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa TQM pada SPMP internal belum sepenuhnya dilaksanakan terdapat beberapa

---

<sup>2</sup>Hafidh Nur Fauz, dkk, "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Sebagai Strategi Efektif dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2 (2020), <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/view/994>

sumber daya yang belum cukup serta orientasi kualitas yang menjadi penghambat, akan tetapi pemberdayaan dan keterlibatan karyawan dalam berfokus terhadap pelanggan dan komitmen para pemimpin menjadi faktor keberhasilan implementasi.<sup>3</sup> Persamaan dari penelitian ini dengan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama ingin membahas penerapan manajemen mutu. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan metode analisis deskripsi dengan melihat kondisi selain itu penelitian ini mengungkap penerapan manajemen mutu pada SPMP internal sedangkan penelitian ini mengungkap penerapan manajemen mutu dalam meningkatkan kinerja sekolah, faktor pendukung dan penghambat, serta mengungkap dampak penerapan manajemen mutu dalam meningkatkan kinerja sekolah.

Dalam penelitian ini, peneliti membuat tabel persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya agar lebih mudah dipahami. Adapun persamaan dan perbedaan sebagai berikut:

**Tabel 2.1** Persamaan dan Perbedaandengan Penelitian Sebelumnya

No	Keterangan	Peneliti 1	Peneliti 2	Peneliti 3	Peneliti 4
1.	Nama	Ulfatur Rahmah	Hafidh Nur Fauz, Djamaluddin Perawironegro, dan Suyadi	Anne Sumarno, Acmad Supriyanto, dan Agus Timan	Riska Wulan
2.	Tahun	2019	2020	2020	2023
3.	Subjek	Kepala sekolah	1. Kepala sekolah 2. Wakil kepala sekolah	Ketua tim penjamin mutu dan Staf unit	1. Kepala Sekolah 2. Guru

<sup>3</sup>Anne Sarmono, dkk, "Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Pada Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Internal", *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 3, No. 1 (2020), <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/7739>.

			3. Guru	penjamin mutu	
4.	Objek	faktor-faktor yang mendukung keberhasilan implementasi total quality management	1. penyusunan program 2. Pelaksanaan program 3. faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan TQM	1. Gambaran tentang penerapan manajemen mutu terpadu melalui penerapan SPMP internal 2. kendala dan pendukung keberhasilan	1. Penerapan manajemen mutu dalam upaya peningkatan kinerja 2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan manajemen mutu 3. Dampak manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan kinerja sekolah Kualitatif
5.	Jenis Penelitian	Kualitatif	Kualitatif	Analisis deskriptif	

## B. Deskripsi Teori

### 1. Manajemen Mutu

#### a. Pengertian Manajemen Mutu

Penerapan konsep penjaminan mutu pada sebuah organisasi, lembaga, institut, ataupun perusahaan di kenal sebuah istilah *Total Quality Management* (TQM) yang dalam bahasa Indonesia di terjemahkan menjadi Manajemen Mutu Terpadu. TQM adalah sebuah konsep penjaminan mutu yang bertujuan untuk mencapai mutu layanan yang terbaik.<sup>4</sup> Goetsch dan Davis dalam penelitiannya menyatakan bahwa mutu merupakan suatu bentuk atau kondisi yang

<sup>4</sup>Agung Nugroho Catur Saputro et al., Manajemen Mutu Terpadu Untuk Pendidikan, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 3-4

dinamis serta yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.<sup>5</sup>

Manajemen mutu merupakan sistem atau proses baru dalam manajemen yang berfokus pada pelanggan yang melibatkan seluruh karyawan atau stakeholder dalam peningkatan mutu yang berkelanjutan.<sup>6</sup> Manajemen mutu adalah sebuah konsep penjaminan mutu yang bertujuan untuk mencapai mutu layanan yang terbaik.<sup>7</sup> Manajemen mutu juga diartikan sebagai institusi pendidikan yang memposisikan dirinya sebagai institusi jasa atau dengan kata lain menjadi industri jasa, yakni yang berarti institusi yang memberikan pelayanan sesuai dengan keinginan para pelanggan.<sup>8</sup>

Menurut Santosa yang dikutip oleh penelitian Hasnadi manajemen mutu merupakan sistem manajemen yang mengangkat kualitas sebagai strategi usaha dan berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan anggota organisasi.<sup>9</sup> Sedangkan Menurut Gasparz, manajemen mutu didefinisikan sebagai suatu cara meningkatkan performansi secara terus menerus pada setiap level operasi atau proses, dalam setiap area fungsional dari suatu organisasi dengan menggunakan semua sumber daya manusia dan modal yang tersedia.<sup>10</sup>

---

<sup>5</sup>H.B. Siswant., *"Pengantar Manajemen"*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2005), 195

<sup>6</sup>Agung Nugroho dan Catur Saputro, *"Manajemen Mutu Terpadu Untuk Pendidikan"*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), h.3.

<sup>7</sup>Ambar Sulistiyani Rosida, *"Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep Teori Dan Pengembangan Dalam Konteks Organisasi"*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), h. 83.

<sup>8</sup>Erward Salis, *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*, Terjemahan Ahmad Ali Riyadi, dan Fahrurrazi, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010), h. 7.

<sup>9</sup>Fandi Tjiptono, Anastasia Diana, *Total Quality Management*, Ed. 5, (Yogyakarta: ANDI, 2003), 4

<sup>10</sup>Vincent Gasparz, *Total Quality Management* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 6.

Mutu pendidikan menurut Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009 adalah tingkat kecerdasan bangsa dapat digapai dari penerapan sistem pendidikan nasional. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan sebuah proses pematangan kualitas dari siswa, ketidaktahuan, ketidakmampuan, kejujuran serta baik buruknya ahlak dan keimanan.<sup>11</sup>

Banyak pakar yang mengemukakan pengertian manajemen dengan penelitian yang dilakukan, berikut berap pengertian manajemen menurut pakar sebagai berikut.

- a. Assuari, Menurutnya manajemen adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan atau mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan orang lain.<sup>12</sup>
- b. G.R. Terry, Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.<sup>13</sup>
- c. Malayu S.P Hasibuan, mendefinisikan Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu seni mengelola, mengatur, membimbing, mengarahkan segala

---

<sup>11</sup>Atin Herjatin, Yuni Setiani, "Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 1 Gresik Kidul", *Jurnal Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0*, (28 Juni, 2019): 9-16, <https://ojs3.umc.ac.id/index.php/pro/artikel/view/2208/1307>.

<sup>12</sup> Asrizal, Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 1 Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (29 Januari 2019, 2018), 7, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/6390>.

<sup>13</sup> Syafrida Hanafi Sahir, *Gagasan Manajemen*, 1 st ed. (Yayasan Kita Menulis, 2020),14.

sumber daya kearah tujuan secara efektif dan efisien. Adapun pengertian mutu dalam bahasa Indonesia yaitu baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf dan derajat.<sup>14</sup> Pendapat lain juga mengatakan bahwa mutu merupakan sebuah konsep yang relatif, artinya apabila sebuah layanan sudah memenuhi standar spesifikasi yang ditetapkan, maka akan dikatakan bermutu. Namun, jika belum maka layanan tersebut belum dapat dikatakan bermutu.<sup>15</sup> Sedangkan pengertian mutu dalam konteks pendidikan islam, sebagai berikut.

“Mutu merupakan kepuasan masyarakat terhadap hasil pendidikan yang dicapai oleh lembaga pendidikan termasuk lembaga pendidikan Islam sesuai dengan harapan di masa kini dan masa depan.”<sup>16</sup>

Mutu menurut pandangan Islam lebih mengacu kepada output minimal menghasilkan dua ranah, yaitu: (1) terciptanya manusia yang dapat mengakomodasi segenap fenomena yang terjadi sesuai dengan ajaran atau dasar al-Qur'an dan as-Sunnah; (2) terciptanya manusia yang memiliki skill secara kompetitif baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun bidang teknologi sesuai perkembangan zaman.<sup>17</sup>

Kedua kata tersebut jika digabungkan menjadi manajemen mutu maka dapat didefinisikan sebagai suatu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi secara terus menerus disetiap tingkatan operasi atau proses. Dalam suatu organisasi, dengan memanfaatkan segala sumber daya manusia dan dana yang

---

<sup>14</sup> Poerwaaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), 788.

<sup>15</sup> Jamaluddin, *Manajemen Mutu Layanan Akademik* (Jambi: Salim Media Indonesia, 2018), 31.

<sup>16</sup> Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan : Teori & Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 56.

<sup>17</sup> Muhammad Eliyasin dan Nanik Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2012), 74.

ada.<sup>18</sup> Manajemen mutu juga dikatakan sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan kualitas secara efisien dan efektif dalam hal ini, menciptakan dan memelihara kondisi keadaan atau lingkungan tempat orang-orang dapat saling bekerjasama sehingga dapat memenuhi dan melampaui kebutuhan pelanggan.<sup>19</sup>

### **b. Prinsip Manajemen Mutu Terpadu**

Dalam buku Jerome S. Arcaro yang dikutip oleh Mustika Damai Yanti, dkk menyatakan bahwa sekolah-sekolah yang bermutu itu pada dasarnya memiliki 5 karakteristik seperti pilar mutu. Mutu dalam lembaga pendidikan perlu adanya komitmen pada kepuasan pelanggan. Adapun 5 prinsip sekolah yang bermutu yaitu:

#### **1. Fokus pada pelanggan**

Edward Sallis seperti yang dikutip oleh Mustika Damai Yanti, dkk mengemukakan bahwa suatu lembaga pendidikan yang memiliki kualitas yang baik dapat diperoleh dengan banyak mendengarkan serta member masukan atau tanggapan kebutuhan pelanggan dengan secara baik. Pendidikan merupakan layanan jasa sekolah yang mampu memberikan pelayanan jasa dengan baik terhadap pelanggannya. Pelanggan sekolah ini meliputi pelanggan internal maupun eksternal. Pelanggan internal dapat dikategorikan seperti manager, guru dan staf. Sedangkan pelanggan eksternal yaitu masyarakat, pemerintah, serta komite sekolah.

---

<sup>18</sup> Vincent Gasperz, *Total Quality Managemnt* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020), 5-6.

<sup>19</sup>“Manajemen Mutu,” accessed Agustus 21, 2023, <https://isokonsultiondo.co/manajemen-mutu>.

## 2. Keterlibatan Total (Kerjasama tim dan stakeholder)

Dalam suatu lembaga pendidikan sumber daya manusia yang ada didalamnya memiliki sifat dan kreativitas yang berbeda-beda. Oleh karena itu, kerjasama tim ini sangat diperlukan dengan baik dalam setiap mengambil keputusan. Tidak hanya dengan lingkungan dalam sekolah kerja sama ini juga diharapkan juga mampu bekerja sama dengan lingkungan diluar sekolah seperti orang tua siswa maupun masyarakat. Adapun keberhasilan dari kerjasama tim atau keterlibatan total dalam ruang lingkup pendidikan yaitu:

- a). Kerjasama tim yang dapat dibina dengan baik antar warga sekolah dan diluar sekolah.
- b). Semua pihak dapat bertanggung jawab atas masalah yang ada serta dapat memberikan solusi yang baik.
- c. Pengukuran

Pengukuran ini bertujuan untuk mengukurserta melihat sejauh mana kinerja yang dilakukan untuk penilaian atas keberhasilan perencanaan yang telah dilakukan guna melihat apakah sudah sesuai dengan sasaran visi misi serta mengadakan tinjauan secara berkala atas perencanaan tersebut. Adapun suatu keberhasilan dalam proses pengukuran lembaga pendidikan dapat ditandai dengan:

- a). Kepala sekolah yang mampu menciptakan struktur organisasi,
- b). Lembaga pendidikan terus melakukan tinjauan secara berkala untuk dapat mengetahui kinerja guru dan staf

c). Serta mekanisme kinerja guru dan staf dibuat dengan menjabarkan tugas masing-masing seperti tugas mingguan, bulanan, serta harian.

#### d. Pendekatan Proses

Pendekatan proses ialah suatu pendekatan untuk perencanaan, pengendalian, dan peningkatan proses-proses utama dalam sekolah (trilogy proses mutu) dengan menekankan pada keinginan pelanggan daripada keinginan fungsional. Orientasi proses ini memerlukan perubahan yang cukup signifikan, karena banyak manajemen yang lebih berorientasi pada produk daripada proses.

#### e. Perbaikan Berkelanjutan

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tentunya harus dibarengi dengan sebuah proses-proses yang dinamis dan sistematis sehingga dalam melaksanakan perbaikan tersebut dapat terjadi perbaikan yang secara berkelanjutan. Proses perbaikan ini dapat dilakukan berdasarkan siklus dalam PDCA (*Plan-Do-Check-Action*) siklus ini adalah siklus yang berlaku pada semua kegiatan sekolah misalnya seperti penerimaan peserta didik baru.<sup>20</sup>

#### **c. Proses Manajemen Mutu Terpadu**

Didalam manajemen mutu ada beberapa tahapan maupun proses yang perlu dilakukan yaitu:

1. Perencanaan Mutu (*quality planning*), Perencanaan adalah sesuatu yang penting untuk dilakukan sebelum melakukan sesuatu yang lain. Perencanaan dianggap penting karena akan menjadi penentu dan sekaligus memberikan arahan terhadap

---

<sup>20</sup>Mustika Damai Yanti, Zahr'unnisa Aulia, "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan di MTS Negeri 6 Banjar Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, (2021),: <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/moe/article/view/5436/2657>.

tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, suatu pekerjaan akan berantakan dan tidak terarah jika tidak ada perencanaan yang matang, perencanaan yang matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan. Sama halnya dengan mutu pendidikan, apabila ingin melakukan perbaikan mutu perlu adanya perencanaan terlebih dahulu. Kegiatan sekecil dan sebesar apapun jika tanpa perencanaan yang baik kemungkinan besar berpeluang untuk gagal. Hal ini berlaku untuk sebuah lembaga khususnya lembaga pendidikan. Perencanaan mutu pada lembaga pendidikan meliputi: a) kualitas pelanggan, b) menentukan kebutuhan pelanggan, c) menyusun sasaran mutu, dan d) meningkatkan kemampuan proses.

2. Pelaksanaan mutu (*quality implementation*), setelah melakukan perencanaan yang matang, implementasi mutu diperlukan untuk mengaplikasikan hasil rancangan yang sudah dibuat. Pelaksanaan merupakan tahap terakhir yang dilakukan dalam pengimplementasian manajemen mutu. Pelaksanaan manajemen mutu ini meliputi: a) memberikan bimbingan kepada setiap tim, b) tim memberikan umpan balik, c) menjalin komunikasi yang baik antar tim, d) melakukan tindakan perbaikan atau perubahan yang diperlukan dari kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya.

3. Evaluasi, merupakan sebuah penilaian dan pengumpulan informasi tentang sesuatu yang digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Evaluasi berguna dan bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur serta alternatif yang diajukan dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

4. Pengendalian mutu (*quality control*), untuk meningkatkan mutu pada lembaga pendidikan perlu adanya ditingkatkan fungsi pengendalian yang dilakukan kepala sekolah maupun pengawas pendidikan. Pengendalian merupakan suatu tindakan yang berisi kegiatan pengukuran atau penilaian dan perbaikan. Bentuk pengendalian ini memberikan manfaat yang berarti dalam peningkatan mutu pada lembaga pendidikan. Perbaikan mutu pada lembaga pendidikan terdiri dari: a) memilih dasar pengendalian, b) memilih jenis pengukuran, c) menyusun standar kerja dan, d) mengukur kinerja yang sesungguhnya.

5. Perbaikan dan peningkatan mutu (*quality improvement*) untuk memperbaiki mutu pendidikan diperlukan keterlibatan semua pihak diantaranya kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, maupun siswa. Perbaikan mutu bertujuan agar mutu pada lembaga pendidikan dapat lebih berkembang dan menghasilkan output yang berkualitas perbaikan mutu ini meliputi: a) mengidentifikasi perbaikan khusus, b) mengorganisasi lembaga untuk mendiagnosis kesalahan, c) menemukan penyebab kesalahan dan mengadakan perbaikan.

Joseph Juran berpendapat bahwa penggunaan sebuah pendekatan untuk meningkatkan mutu pendidikan harus tahap demi tahap sebab, semua bentuk peningkatan mutu harus dilakukan dengan cara bertahap. Menurut Joseph Juran komponen manajemen mutu secara sistematis menjadi hal-hal sebagai berikut:

1. Membangun kesadaran terhadap kebutuhan dan kesempatan untuk pembangunan
2. Menyusun tujuan yang jelas untuk pengembangan
3. Menciptakan susunan organisasi untuk menjalankan proses pengembangan

4. Menyediakan pelatihan yang sesuai
5. Mengambil pendekatan terhadap penyelesaian masalah
6. Mengidentifikasi dan melaporkan pelaksanaan
7. Mengetahui keberhasilan
8. Mengkomunikasikan hasil
9. Melaporkan perubahan, dan
10. Mengembangkan peningkatan tahunan pada seluruh proses pendidikan.<sup>21</sup>

#### **d. Implementasi Manajemen Mutu**

Manajemen mutu terpadu atau yang sekarang dikenal dengan istilah *Total Quality Management* (TQM) merupakan sebuah usaha meningkatkan kualitas pendidikan yang melibatkan seluruh anggota yang ada dalam organisasi. Dalam lingkup konteks pendidikan TQM merupakan proses pengelolaan pendidikan dengan secara terus menerus yang mengutamakan mutu pendidikan itu sendiri, serta meningkatkan daya saing untuk meningkatkan kepuasan pelanggan.<sup>22</sup>

Dalam lembaga pendidikan konsep *Total Quality Management* (TQM) dapat diimplementasikan dalam beberapa fase yang disampaikan oleh Goetsch dan Davis, beberapa fase tersebut yaitu fase persiapan, perencanaan, dan pelaksanaan.

##### 1.) Fase persiapan

---

<sup>21</sup>Ella siti chaeriah, "Manajemen Berbasis Mutu", *Jurnal Manajemen Berbasis Krisnadwipayana*, Vol. 4, No. 2 (2016): h 6, <https://ojs.ekonomi-unikris.ac.id/index.php/JMBK/article/download/45/pdf#:~:text=Menurut%20Joseph%20Juran%20komponen%20manajemen,organisasi%20untuk%20menjalankan%20proses%20pengembangan>.

<sup>22</sup>Mulyadi Hermanto, "Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman* 4, no. 2 (2019): h. 243.

Tahap persiapan merupakan aktivitas utama yang dilakukan sebelum TQM dikembangkan dan dilaksanakan pada sebuah organisasi atau lembaga pendidikan.

Beberapa langkah yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah:

- a.) Membentuk Total Quality Steering commite yaitu para wakasek yang bergabung dalam tim manajemen mutu sekolah
- b.) Membentuk Tim yang terdiri dari coordinator guru untuk tiap levelnya dan seluruh guru menjadi anggotanya, sedangkan karyawan juga membentuk tim yaitu terdapat kepala TU beserta anggotanya.
- c.) Melakukan pelatihan TQM
- d.) Penyusunan visi sekolah yang dibuat oleh tim manajemen
- e.) Tim menyusun misi dan tujuan berdasarkan visi yang telah dibuat
- f.) Mengkomunikasikan kepada seluruh *stakeholder* berkaitan dengan perubahan yang terjadi disekolah
- g.) Tim mutu harus menganalisis faktor pendukung dan penghambat organisasi dalam menerapkan TQM
- h.) Kepala sekolah dengan dibantu SC harus dapat mengidentifikasi sikap karyawan yang mungkin menolak penerapan TQM disekolah
- i.) Sekolah melakukan pengukuran kepuasan pelanggan dengan cara yang dilakukan setiap tahun.<sup>23</sup>

## 2.) Fase Perencanaan

Fase perencanaan yang merupakan tahap yang dilakukan setelah tahap persiapan. Pada fase ini terdapat 4 langkah yang harus dilakukan secara sistematis

---

<sup>23</sup>Fandy Djiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, (Yogyakarta:ANDI, 2013), h. 343-346.

karena semua komponennya saling mempengaruhi, beberapa langkah tersebut adalah:

- a.) Merencanakan pendekatan implementasi menggunakan langkah PDCA (*Plan-Do-Check-Act*). Pada langkah ini dilakukan secara terus menerus, hal ini dilakukan dengan berfokus pada perbaikan, penyesuaian, dan sebagainya
- b.) Mengidentifikasi proyek, memilih kegiatan awal yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dengan melibatkan semua *stakeholder* disekolah
- c.) Membentuk tim yang terdiri atas guru, dan guru mata pelajaran
- d.) Melakukan pelatihan tim, sebelum melaksanakan tugasnya mereka harus dilatih terlebih dahulu. Pelatihan yang diberikanpun harus mencakup dasar-dasar manajemen mutu, serta instrumen yang sesuai dengan program yang akan dilaksanakan

### 3.) Fase Pelaksanaan

Fase pelaksanaan merupakan tahap terakhir yang dilakukan dalam pengimplementasian TQM, dalam tahap ini juga terdapat beberapa langkah, yaitu:

- a.) Memberikan bimbingan kepada setiap tim yang telah dilakukan sebelumnya, dan mengaktifkan seluruh tim dengan menggunakan teknik TQM yang sebelumnya telah dipelajari dengan siklus PDCA
- b.) Tim memberikan umpan balik mengenai data yang telah diperoleh dari pelanggan internal maupun eksternal. Data yang telah dikumpulkan mengenai kepuasan pelanggan akan dilaporkan dan diposes secara berkesinambungan.
- c.) Menjalin komunikasi yang baik antara tim dan *steering* untuk memantau sikap dan kepuasan tim

d.) Melakukan tindakan perbaikan atau perubahan yang diperlukan dari kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya.<sup>24</sup>

## **2. Kinerja Sekolah**

### **a. Pengertian Kinerja Sekolah**

Kinerja sekolah merupakan wujud atau hasil dari kinerja sumber daya yang ada di sekolah dalam melaksanakan tugas dalam upaya mewujudkan tujuan sekolah. Kinerja sekolah diperoleh dari keseluruhan kinerja sumber daya sekolah yang saling terkait yakni: kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, maupun komite sekolah. Kinerja sekolah dipengaruhi oleh kemampuan manajerial dari pemimpin sekolah yang berfungsi menjalankan seluruh sumber daya sekolah untuk dapat menjalankan tugasnya secara profesional.<sup>25</sup>

Suhardiman menyatakan bahwa kinerja sekolah adalah prestasi yang telah dicapai oleh sekolah. Prestasi tersebut meliputi prestasi-prestasi di bidang akademik maupun non-akademik. prestasi itu sebagai hasil kerja kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, komite sekolah dan unsur lain yang ada di sekolah.<sup>26</sup>

Supriatno menyatakan kinerja sekolah merupakan sesuatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah.<sup>27</sup> Kinerja sekolah

---

<sup>24</sup>Fandy Djiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: ANDI, 2003), h. 347-348.

<sup>25</sup>Ani Kuspiani, *Manajemen Pendidikan*, (Cet. Ke-1; Cirebon: Lovrinz Publishing, 2019), 80.

<sup>26</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Kinerja dan Pengukurannya*, (Cet. Ke-1; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 76.

<sup>27</sup>Supriatno J, *Penilaian Kinerja dan pengembangan Guru*, (Yogyakarta, BPFE), 7.

adalah prestasi yang dihasilkan dari proses sekolah, kinerja sekolah diukur dari kualitasnya, efektifitasnya, dan moral kerja.<sup>28</sup>

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memegang tanggung jawab dalam mengarahkan kegiatan yang berlangsung di sekolah guna mencapai tujuan yang diinginkan. Kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya harus bersentuhan langsung dengan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah dapat dikatakan sebagai pemimpin yang sangat menentukan dan berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan secara bersama.<sup>29</sup> Dapat dipahami bahwa keberhasilan pendidikan di sekolah perlu adanya keterlibatan seorang pemimpin dan guru agar menghasilkan output yang maksimal.

Berikut adalah beberapa hadis yang berkaitan dengan kepemimpinan yang kepemimpinan yang baik dalam islam:

حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْحَنْظَلِيُّ أَخْبَرَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ عَنْ يَزِيدَ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ عَنْ رُزَيْقِ بْنِ حَيَّانَ عَنْ مُسْلِمِ بْنِ قَرظَةَ عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خِيَارُ أُمَّتِكُمُ الَّذِينَ تُحِبُّونَهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ وَيُصَلُّونَ عَلَيْكُمْ وَتُصَلُّونَ عَلَيْهِمْ وَشِرَارُ أُمَّتِكُمُ الَّذِينَ تُبْغِضُونَهُمْ وَيُبْغِضُونَكُمْ وَتَلْعَنُونَهُمْ وَيَلْعَنُونَكُمْ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَلَا نُنَابِذُهُمْ بِالسَّيْفِ فَقَالَ لَا مَا أَقَامُوا فِيكُمْ الصَّلَاةَ وَإِذَا رَأَيْتُمْ مِنْ وُلَاتِكُمْ شَيْئًا تَكْرَهُونَهُ فَادْرَهُوا عَمَلَهُ وَلَا تَنْزِعُوا يَدًا مِنْ طَاعَةٍ. (رواه مسلم).

<sup>28</sup> Depdiknas, op.cit., jlm. 11.

<sup>29</sup>Suyitno, "Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Peran Komite Terhadap Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah", *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 3 (2021) h 1565, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/970/pdf>.

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Ibrahim Al Handlali telah mengabarkan kepada kami Isa bin Yunus telah menceritakan kepada kami Al Auza'i dari Yazid bin Yazid bin Jabir dari Ruzaiq bin Hayyan dari Muslim bin Qaradlah dari 'Auf bin Malik dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Sebaik-baik pemimpin kalian adalah mereka mencintai kalian dan kalian mencintai mereka, mereka mendo'akan kalian dan kalian mendo'akan mereka. Dan sejelek-jelek pemimpin kalian adalah mereka yang membenci kalian dan kalian membenci mereka, mereka mengutuk kalian dan kalian mengutuk mereka." Beliau ditanya, "Wahai Rasulullah, tidakkah kita memerangi mereka?" maka beliau bersabda: "Tidak, selagi mereka mendirikan shalat bersama kalian. Jika kalian melihat dari pemimpin kalian sesuatu yang tidak baik maka bencilah tindakannya, dan janganlah kalian melepas dari ketaatan kepada mereka."(HR. Muslim).<sup>30</sup>

Adapun hadis lain yang berkaitan dengan kepemimpinan yang baik dalam islam yaitu:

حَدَّثَنَا هِلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ضَيَّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. ( رواه البخاري ).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Hilal bin Ali dari 'Atho' bin yasar dari Abu Hurairah radhilayyahu'anhu mengatakan; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi." Ada seorang sahabat bertanya; 'bagaimana maksud amanat disia-siakan?' 'Nabi menjawab; "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu." (HR. Bukhari).<sup>31</sup>

Dalam kedua hadit tersebut menjelaskan bahwa pentingnya menjadi seorang pemimpin yang diberikan tanggung jawab serta seorang pemimping hendaknya selalu memberikan arahan serta contoh yang baik terhadap para

<sup>30</sup>Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-Imarah, Juz. 2, No. 1855, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h. 201-202.

<sup>31</sup>Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Shahih Bukhari*, Kitab. Ar-Riqaq, Juz 7, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M), h. 188.

anggotanya pentingnya memberikan contoh yang baik akan membuat pemimpin menjadi panutan setiap anggota dan dapat memberikan rasa keadilan terhadap anggota yang ada didalam lembaga pendidikan itu sendiri, serta para anggota bisa dapat memberikan apresiasi kepada pemimpin yang dianggap dapat memberikan contoh yang baik.

### **b. Indikator Kinerja Sekolah**

Kinerja merupakan terjemahan yang dianggap paling sesuai dengan istilah *performance*. Menurut Miner yang dikutip Erra Yusmina kinerja adalah bagaimana seseorang dapat berfungsi dan berperilaku sesuai dengan tugas yang telah diberikan kepadanya.<sup>32</sup>

Dimensi yang menjadi tolak ukur dalam penilaian kinerja sekolah tersebut tertuang dalam PP Nomor 19 Tahun 2005. Standar yang menjadi penilaian kinerja sekolah terbagi tiga yaitu: 1) standar input mencakup aspek tenaga pendidik, kependidikan, kesiswaan, sarana dan prasarana; 2) standar proses mencakup aspek kurikulum, bahan ajar, aspek penilaian manajemen dan kepemimpinan; 3) standar output mencakup aspek prestasi siswa, prestasi pendidik dan kepala sekolah, serta aspek prestasi sekolah<sup>33</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya disekolah guna meningkatkan efektivitas sekolah sangatlah penting.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa kinerja sekolah dapat dilihat melalui sumber daya manusia pada lembaga pendidikan dalam

---

<sup>32</sup>Erra Yusmina, dkk, "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Peningkatan Kinerja Sekolah Pada SMK Negeri 1 Banda Aceh" *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 4 No. 2. h 172-173 <https://jurnal.usk.ac.id/JAP/article/view/2520/2367>.

<sup>33</sup> Jamaluddin, *Manajemen Mutu Layanan Akademik*, 58.

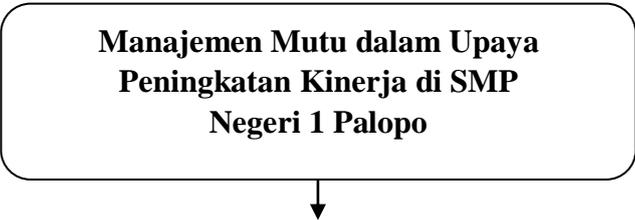
melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Apabila kepala sekolah, guru, serta karyawan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional maka dapat diharapkan sekolah tersebut mendapat pengukuran sebagai sekolah yang bermutu sedangkan guru sebagai pemegang peran utama dalam pelaksanaan pembelajaran harus memiliki keterampilan yang lebih baik, sebab sebagian besar keberhasilan pada proses belajar mengajar ditentukan oleh peran guru.

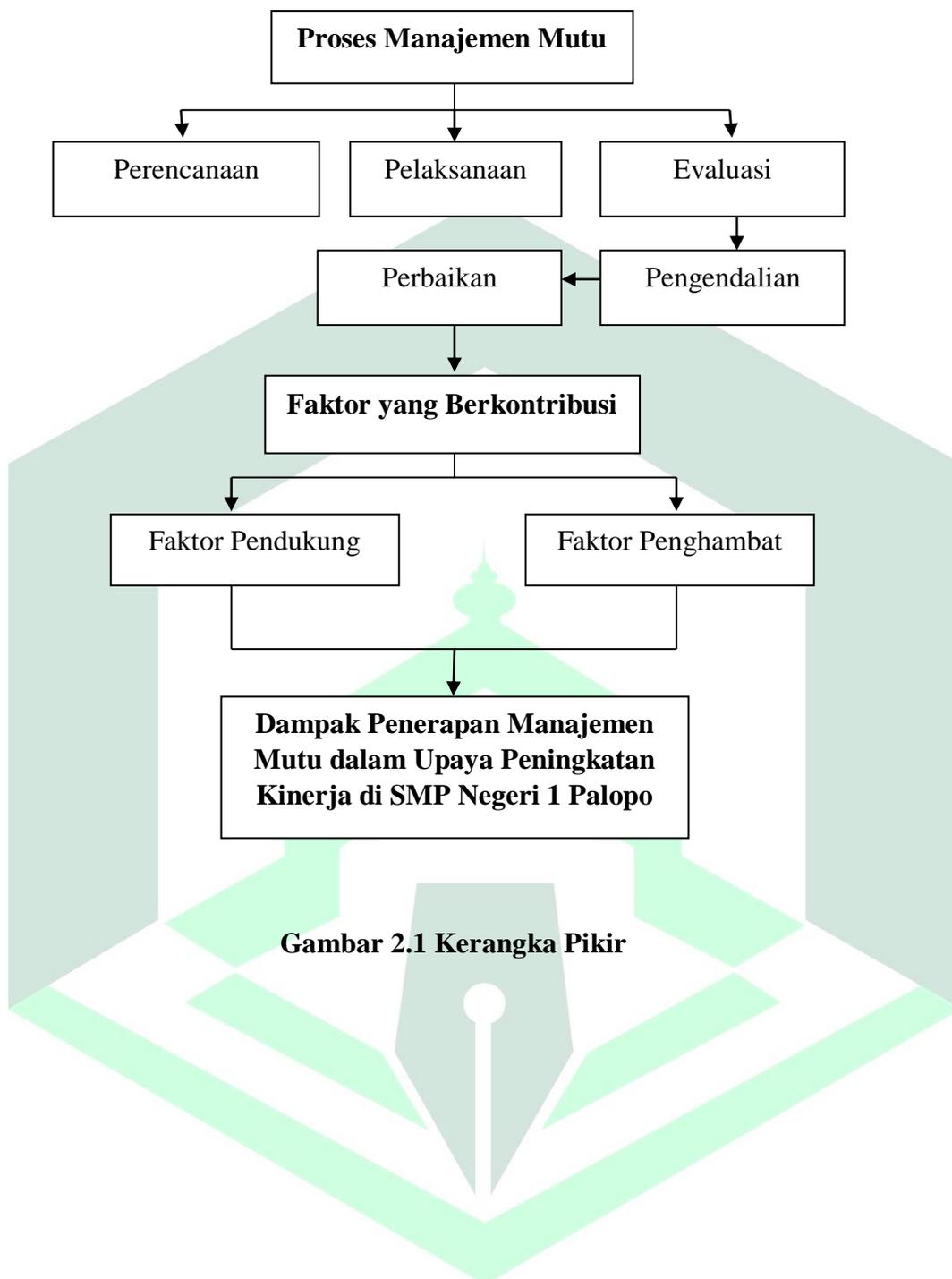
### **C. Kerangka Pikir**

Dalam beberapa penelitian, manajemen mutu merupakan manajemen yang disesuaikan dengan sifat yang mendasar sekolah sebagai organisasi jasa dalam melalui pengembangan pembelajaran yang berkualitas agar melahirkan lulusan yang sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu tujuan TQM adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan disegala komponen lembaga pendidikan tak hanya itu, peran kepala sekolah pun menjadi penunjang dalam menjalankan tugasnya di sekolah guna meningkatkan efektivitas sekolah.

Kerangka pikir yang dimaksud pada penelitian ini adalah aliran pemikiran yang digunakan sebagai alat untuk memahami masalah penelitian. Penelitian ini berfokus pada implementasi manajemen mutu dalam upaya peningkatan kinerja di SMP Negeri 1 Palopo. Untuk memahami dengan jelas arah penelitian ini peneliti menggambarannya sebagai penelitian lebih lanjut dalam bentuk keadaan pikiran hal ini dapat dilihat dalam gambar 2.1 berikut:

**Manajemen Mutu dalam Upaya  
Peningkatan Kinerja di SMP  
Negeri 1 Palopo**





**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengungkap makna yang ada dibalik fenomena terkait penerapan manajemen mutu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo.<sup>1</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk membuat deskripsi mengenai fakta penerapan manajemen mutu dalam meningkatkan kinerja sekolah, faktor pendukung dan penghambat serta dampak penerapan manajemen mutu dalam meningkatkan kinerja sekolah di SMP Negeri 1 Palopo.

#### B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan terhadap bagaimana impementasi manajemen mutu dalam upaya peningkatan kinerja yang berfokus pada penerapan manajemen mutu, faktor pendukung dan penghambat, dan dampak penerapan manajemen mutu dalam menigkatan kinerja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo sebagaimana yang terlihat pada tabel 3.1

**Tabel 3.1** Fokus Penelitian

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1.	Penerapan manajemen mutu dalam meningkatkan kinerja sekolah di Sekolah Menengah	1. Perencanaan Mutu 2. Pelaksanaan Mutu 3. Evaluasi Mutu

<sup>1</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Edisi Pertama, (Cet ke-4; Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group, 2010) h. 70-71.

	Pertama Negeri 1 Palopo	4. Pengendalian Mutu 5. Perbaikan Mutu
2.	Faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan manajemen mutu	1. Faktor pendukung 2. Faktor penghambat
3.	Dampak penerapan manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan kinerja sekolah	1. Kinerja Kepala Sekolah 2. Kinerja Guru

### C. Definisi Istilah

Terdapat dua istilah yang perlu didefinisikan untuk menghindari kekeliruan dalam memahami fokus penelitian yaitu:

#### 1. Manajemen Mutu

Manajemen mutu merupakan keahlian yang terdapat pada sumber daya manusia, yaitu prosesnya dapat dikontrol dan bukan sesuatu yang kebetulan melainkan sesuatu yang direncanakan secara terstruktur yang menghasilkan sebuah produk/layanan yang berkualitas.

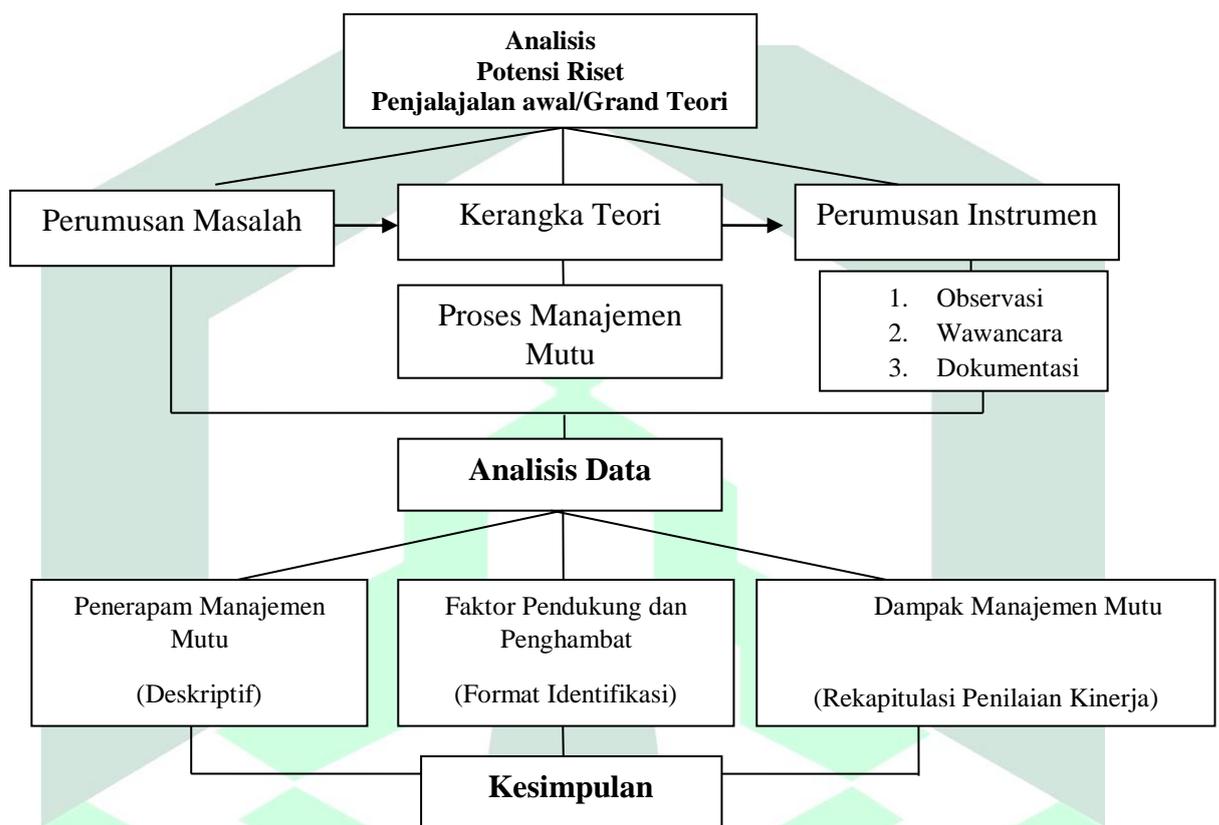
#### 2. Kinerja Sekolah

Kinerja sekolah merupakan prestasi yang dihasilkan dari kinerja sumber daya manusia yang ada di dalam lembaga pendidikan. Kegiatan yang dilakukan yaitu untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah

### D. Desain Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa data angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara catatan lapangan. Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif adalah agar peneliti dapat menggambarkan fenomena-

fenomena yang terkait dengan implementasi manajemen mutu terpadu dalam peningkatan kinerja sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo.. Langkah-langkah penelitian deskriptif adalah penemuan masalah, perumusan masalah, pengumpulan data, analisis data, dan penulisan kesimpulan penelitian.



**Gambar 3.1** Desain Penelitian

### **E. Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa data tentang penerapan manajemen mutu dalam meningkatkan kinerja sekolah, faktor pendukung dan penghambat manajemen mutu dalam peningkatan kinerja sekolah, serta dampak penerapan manajemen mutu dalam meningkatkan kinerja sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1

Palopo. Data sekunder berupa dokumen terkait penerapan manajemen mutu. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara seperti hasil bacaan artikel, buku, website, internet, dan lain-lain. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara beberapa narasumber yaitu kepala sekolah dan guru SMP Negeri 1 Palopo,

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Instrument juga diartikan sebagai suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati.<sup>2</sup> Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument penelitian yaitu peneliti itu sendiri, karena penelitian kualitatif disebut juga sebagai *human instrument* yang berfungsi sebagai sumber data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan dari hasil temuannya.<sup>3</sup> Adapun instrumen pendukung lainnya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara (*interview guide*) yang digunakan untuk menghimpun semua data dari *informan*. Berikut kisi-kisi instrument yang akan digunakan oleh peneliti sebagai acuan untuk membuat pedoman wawancara sehingga pedoman wawancara tersebut dapat terstruktur.

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Jawa Barat: Alfabeta, 2006), 102.

<sup>3</sup> Sugiyono, 222.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Aspek yang diamati	Indikator	Teknik pengumpulan data	Sumber data	Lokasi	Item pertanyaan
Penerapan manajemen mutu	Perencanaan Mutu	- Observasi - Wawancara - Studi Dokumentasi	Kepala sekolah, Guru,	SMPN 1 Palopo	1, 2, 3, 4, dan 5
	Pelaksanaan mutu	- Observasi - Wawancara - Studi Dokumentasi	Kepala sekolah, Guru	SMPN 1 Palopo	6, 7, dan 8
	Evaluasi mutu	- Observasi - Wawancara - Studi Dokumentasi	Kepala sekolah, Guru	SMPN 1 Palopo	9, 10, dan 11
	Pengendalian mutu	-Observasi -Wawancara -Studi Dokumentasi	Kepala sekolah, Guru	SMPN 1 Palopo	12, 13, 14, dan 15
	Perbaikan mutu	-Observasi -Wawancara -Studi Dokumentasi	Kepala sekolah, Guru	SMPN 1 Palopo	16, 17, 18, dan 19
Faktor pendukung dan penghambat manajemen mutu dalam peningkatan kinerja sekolah	Faktor pendukung	- Observasi - Wawancara - Studi Dokumentasi	Kepala sekolah dan Guru	SMPN 1 Palopo	-
	Faktor penghambat	- Observasi - Wawancara - Studi Dokumentasi	Kepala sekolah dan Guru	SMPN 1 Palopo	-
Dampak penerapan manajemen mutu	Kinerja kepala sekolah	- Studi Dokumentasi	Kepala Sekolah	SMPN 1 Palopo	-
	Kinerja guru	- Studi Dokumentasi	Kepala Sekolah	SMPN 1 Palopo	-

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah untuk mendapatkan data, agar tujuan utama penelitian dapat tercapai. Untuk memperoleh data yang baik dan akurat maka penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

### 1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data primer dan fakta yang terdapat di lokasi penelitian melalui pengamatan langsung tentang pengimplementasian manajemen mutu dalam upaya peningkatan kinerja. Alat bantu pengamatan berupa *field note* (catatan lapangan) dan kamera digunakan untuk mencatat dan merekam data di sekolah.

### 2. Wawancara

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi atau data dari kepala sekolah dan guru yang berkaitan dengan pertanyaan yang akan ditanyakan oleh peneliti. Berdasarkan pada tujuan penelitian instrumen yang digunakan adalah berupa panduan wawancara biasanya wawancara menggunakan dua model yaitu wawancara bebas dan wawancara terkait.

Penelitian ini menggunakan wawancara bebas dan wawancara terkait, di mana wawancara bebas yaitu memberikan pernyataan kepada narasumber tanpa adanya pedoman wawancara. Sedangkan wawancara terkait yaitu melakukan wawancara dengan mengikuti panduan wawancara yang diberikan oleh peneliti.

### 3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data yang aktual berupa dokumen atau arsip seperti sumber data-

data, rekaman video, foto, catatan dan lain sebagainya. Dokumen yang dapat dijadikan referensi yaitu berupa catatan hasil penelitian beserta dokumen hasil kegiatan yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti.

#### **H. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Uji keabsahan data yang memungkinkan peneliti menggunakan triangulasi yang artinya menggabungkan semua sumber penelitian guna mengetahui kevalidan data yang diperoleh peneliti. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji teknik pengumpulan data dengan berbagai sumber. Untuk itu, ketika menguji tingkat kredibilitas dan validasi data peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu memeriksa data dari sumber yang berbeda dengan cara dan waktu yang berbeda.<sup>4</sup>

1. *Triangulasi sumber*, adalah untuk memeriksa data yang diperoleh dengan menganalisis berbagai sumber data untuk menarik kesimpulan yang kemudian mencapai kesepakatan tentang sumber data sehingga memverifikasi kredibilitas data.
2. *Triangulasi teknik*, menguji kredibilitas data dengan menggunakan teknik yang berbeda untuk memeriksa data dari sumber yang sama. Hal ini dilakukan untuk memastikan kebenaran data, jika data yang dihasilkan berbeda maka peneliti akan berdiskusi lebih lanjut dengan sumber data.

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 1016), h. 241.

3. *Triagulasi waktu*, melalui wawancara, observasi atau teknik lain untuk menguji kreadibilitas data dalam situasi yang berbeda. Jika hasil pengujian menghasilkan data yang berbeda, ulangi untuk mencari kepastian data.

## **I. Teknik Analisis Data**

Patton dalam bukunya menyatakan “teknik analisis data adalah suatu proses pengelolaan data untuk memperoleh suatu hasil berdasarkan fenomena yang akan diteliti. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data dilakukan dengan melakukan pemilahan data, pemusatan perhatian, penyederhanaan data yang diperoleh di lapangan. Setelah memperoleh data di lapangan, peneliti mengkaji kembali data dengan memilah yang benar-benar diperlukan dalam penelitian.

### **2. Penyajian Data**

Data yang diperoleh dari hasil mengumpulkan data di lapangan, peneliti melakukan klasifikasi dan penyesuaian data untuk mempermudah peneliti dalam menguasai data.

### **3. Verifikasi Data (Menarik Kesimpulan)**

Verifikasi data berupa penarikan kesimpulan secara cermat oleh peneliti dengan peninjauan ulang pada data-data yang diperoleh di lapangan dan teruji validasinya sehingga kesimpulan yang diperoleh teruji kegunaan dan kebenarannya.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Patton, teknik Analisis Data, (Jakarta: Alfabeta;2019), 19.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMPNegeri 1Palopo
NPSN	: 40307829
JenjangPendidikan	: SMP (Sekolah Menengah Pertama)
StatusSekolah	: Negeri
AlamatSekolah	: JL. A.PangerangNo.2 Palopo
RT/RW	: 1/1
KodePos	:91913
Kelurahan	: Luminda
Kecamatan	: Wara Utara
Kabupaten	: Kota Palopo
Provinsi	: SulawesiSelatan
Negara	: Indonesia
PosisiGeografis	: Lintang-2.9953Bujur 120.1879

##### 2. Sejarah Singkat

SMP Negeri 1 Palopo adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Luminda, Kecamatan. Wara Utara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 1 Palopo berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Adapun visi dan misi SMP Negeri 1 Palopo adalah sebagai berikut:

a). Visi

“Terwujudnya Sekolah Unggul, Berprestasi, Kompetitif secara Global yang Berwawasan Lingkungan Berdasarkan Iman dan Taqwa”

b). Misi

- 1). Unggul dalam pengembangan dan implementasi kurikulum 2013
- 2). Memperluas dan memperdalam SKL di sekolah sesuai Kurikulum 2013
- 3). Program Pengembangan Proses Belajar Mengajar (PBM)
- 4). Unggul dalam tenaga pendidik dan kependidikan sesuai standar nasional
- 5). Unggul dalam sarana dan prasarana atau fasilitas pendidik berstandar nasional
- 6). Unggul dalam pengembangan sistem penilaian
- 7). Unggul dalam prestasi akademik
- 8). Unggul dalam IMPQ dalam rangka hidup bersama (Learning to live together)

**3. Letak Geografis**

SMP Negeri Palopo beralamat di Jl. Andi Pangerang No. 2 Palopo, Luminda, Kecamatan. Wara Utara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan dengan kode pos 91913. Lokasi geografis berada di Lintang -2 Bujur 120. Nomor telpon (0471) 21058, fax (0471) 21058. SMP Negeri 1 Palopo berdekatan dengan SMA Negeri 1 Palopo.

**4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan unsur penting dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam lembaga pendidikan. Pendidik dan tenaga kependidikan dalam proses pendidikan memegang peran penting terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan

kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Pendidik adalah orang yang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan serta memberikan ilmu pengetahuan baru bagi orang lain secara konsisten sedangkan kependidikan merupakan tenaga yang bertugas merencanakan dan melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, serta pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Jadi dapat dikatakan bahwa komponen tersebutlah simbol dari keberadaan sekolah. Adapun dibawah ini terdapat tabel yang menjelaskan tentang jumlah keadaan dari pendidik dan tenaga kependidikan SMP Negeri 1 Palopo sebagaimana tertera pada Tabel 4.1 berikut

**Tabel 4.1** Keadaan Pendidik

No	Nama Lengkap	L/P	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Agustina Tangke Pasara, S.Th	P	Honor	Guru mapel
2	Ahmad A, S.Pd, M.Pd	L	PNS	Guru mapel
3	Aliyah Lolobulan, S.S	P	PNS	Guru mapel
4	Andyka Prawiro, S.Pd	L	PNS	Guru mapel
5	Anita Burhan, S.E	P	Honor	Guru mapel
6	Anita Sari Putri Muatanu, S.Pd	P	CPNS	Guru mapel
7	Astuty	P	PNS	Guru TIK
8	Awaluddin Nur, S.Pd	L	PNS	Guru mapel
10	Bulkis, S.PD., M.Pd	P	Honor	Guru mapel
11	Dahniar, S.Pd	P	PNS	Guru mapel
12	Dewi Asriaty Djabir, S.Pd	P	PNS	Guru mapel
13	Dra. Indo Ampa, M.M	P	PNS	Guru mapel
14	Drs. H. Aswarudi Madjid	L	CPNS	Guru mapel
15	Fatmawati Sumang B, S.Pd	P	PNS	Guru mapel
16	Fitriani Mukhsing, S.Pd	P	PNS	Guru mapel
17	Furqan Jufri, S.Pd	L	PNS	Guru mapel
18	Gloriatna Sulan Buranda, S.Pd	P	PNS	Guru mapel
19	Hapsah Andi Kaso Morang, S.Pd., M.Pd	L	PNS	Guru mapel
20	Herlina HP, S.Pd	P	PNS	Guru mapel
21	Hijeriah, S.Pd	P	PNS	Guru mapel

22	Hj. Murpah, M.M	P	PNS	Guru mapel
23	Iqlima Mudmainnah Pramudyaningrum	P	CPNS	Guru BK
24	Irmawati, S.Pd	P	PNS	Guru BK
25	Juamri, S.Pd	L	PNS	Guru mapel
26	Lili Satriana, S. Pd	P	PPPK	Guru BK
27	Lusia, S.Pd	P	PNS	Guru mapel
28	Margaretha Patabang, S.Pd	P	PNS	Guru mapel
29	Marni Daud, S.T	P	PNS	Guru mapel
30	Milka Paruku, S.PAK.	P	PNS	Guru mapel
31	Miftahul Haq Sayuti	L	Honor	Guru BK
32	Nilamsuri, S.T.	P	PNS	Guru mapel
33	Ningsi, S.Pd.	P	PNS	Guru BK
34	Nurhaeni, S.Pd.	P	PNS	Guru mapel
35	Nursam, S.Pd	L	PNS	Guru mapel
36	Nurianti, S.Pd.	P	PNS	Guru mapel
37	Patma, S.Pd.	P	PNS	Guru mapel
38	Putrianti Arifin, S.Pd.	P	Honor	Guru mapel
39	Rahmayanti, S.Pd.	P	PNS	Guru mapel
40	Roslini Rahing, S.Pd, M.Pd	P	PNS	Guru mapel
41	Rosmiati, S.Pd.	P	PNS	Guru mapel
42	Rumiati S, S.Pd.	P	PNS	Guru mapel
43	Rusmin, S.Pd.	P	PNS	Guru mapel
44	Saiful Mustafa, S.Pd.	L	PNS	Guru mapel
45	Sarimaya, S.Ad., M.Pd.I	P	PNS	Guru mapel
46	Setnawati Patodo, S.Pd., M.Pd.	P	PNS	Guru mapel
47	Sitti Junghaeni, S. Pd.	P	PNS	Guru mapel
48	Sitti Rabya, S.TP.	P	PNS	Guru mapel
49	Sri Indah Suriyant, S.Pd.I	P	Honor	Guru mapel
50	Sriastati Firham, S.Si., M.Pd.	P	PNS	Guru mapel
51	St Rabia Ago, S.Pd.	P	PNS	Guru mapel
52	Hj. St Aisa, S.Pd., M.Pd	P	PNS	Guru mapel
53	Suarsi Arifin, S.Pd., M.M.	P	PNS	Guru mapel
54	Sufirman, S.Si	L	PNS	Guru mapel
55	Suhaerah Lasrtari, S.Pd.I.	P	PNS	Guru Hjmapel
56	Sunarni, S.Pd.	P	Honor	Guru mapel
57	Sunarsih, S.Pd.	P	PNS	Guru mapel
58	Syufri Agus. B, S.Pd	L	PNS	Guru mapel
59	Udik, S.Pd. M.M.	L	PNS	Guru mapel
60	Ummu Kalsum Amaliya, S.Pd.	P	Honor	Guru mapel
61	Wahyudin Wahid, S.Pd, T., M.Pd.	L	PNS	Guru mapel

62	Wika, S.Pd.	P	Honor	Guru mapel
63	Wiwin Anshar, S.Pd.	P	PNS	Guru mapel
64	Yulfia Elly, S.Pd.	P	Honor	Guru mapel
65	Hamriana dewi, S.Pd.	P	PNS	Guru mapel
66	Marningsih, S.Pd.	P	PNS	Guru mapel
67	Jeni Rusli, S.Pd.	P	PNS	Guru mapel
68	Suriadi Rahmat, S.Ag., M.Pd.I.	L	PNS	Guru mapel
69	Emil, S.Pd.	L	PNS	Guru mapel

*Sumber Data: Wakil kepala sekolah bidang kurikulum*

**Tabel 4.2** Keadaan Tenaga Kependidikan

No	Nama	L/P	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Ansar	L	PNS	Staf tata usaha
2	Asriana	P	Honor	Staf tata usaha
3	Buhari	L	Honor	Staf tata usaha
4	Eka Virgianti	P	PNS	Staf tata usaha
5	Rosmani	P	PNS	Staf tata usaha
6	Sirajuddin	L	Honor	Staf tata usaha

*Sumber Data: Wakil kepala sekolah bidang kurikulum*

## 5. Peserta Didik

Peserta didik adalah salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang eksistensi tidak bisa dipisahkan dalam proses belajar mengajar. Dalam sebuah proses belajar mengajar peserta didik harus dijadikan sebuah pokok persoalan atau subjek dalam gerak kegiatan interaksi belajar mengajar. Memprosisikan peserta didik sebagai subjek dan objek dalam proses pembelajaran merupakan paradigma baru dalam era formasi dunia pendidikan. Berikut adalah jumlah peserta didik di SMP Negeri 1 Palopo pada tahun 2023 Sebagaimana tertera pada Tabel 4.3 berikut.

**Tabel 4.3** Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 1 Palopo Tahun 2023

<b>Tingkat pendidikan</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Tingkat IX	129	149	323
Tingkat VIII	136	159	295
Tingkat VI	141	157	298
<b>Total</b>	<b>406</b>	<b>510</b>	<b>916</b>

*Sumber Data: Wakil kepala sekolah bidang kurikulum*

## **B. Deskripsi Data**

### **1. Penerapan Manajemen Mutu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1**

#### **Palopo**

Berkenaan dengan penerapan manajemen mutu terpadu dalam peningkatan kinerja sekolah. Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Suriadi Rahmat selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Palopo yang ditemui di ruang kepala sekolah pada tanggal 8 Mei 2023. Beliau membeberkan terkait penerapan manajemen mutu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo. Terdapat beberapa tahapan saat menerapkan manajemen mutu diantaranya terlebih dahulu melakukan perencanaan mutu, pengendalian mutu, serta perbaikan mutu di SMP Negeri 1 Palopo. Data hasil penelitian tentang penerapan manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan kinerja sekolah di SMP Negeri 1 Palopo dideskripsikan pada bagian ini.

#### **a. Perencanaan Mutu**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suriadi Rahmat selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Palopo ditemukan bahwa terdapat beberapa tahapan perencanaan ketika akan menerapkan sesuatu agar terciptanya hasil yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suriadi Rahmat kepala sekolah SMP Negeri 1 Palopo.

“Dalam membuat perencanaan mutu di SMP Negeri 1 Palopo ini itu tidak dilihat dari siswanya saja, mutu sekolah itu banyak yang terkait didalamnya seperti faktor kesiswaan, peningkatan nilai rata-rata siswa dari outputnya juga bagaimana nilai output rata-rata dari setiap tahunnya. Kemudian itu tenaga pendidik dan kependidikan, kemudian juga termasuk sarana prasarana sekolah apakah mendukung sebuah satuan pendidikan dalam hal proses pembelajaran apakah di disetiap ruang kelas dilengkapi dengan LCD, dan alat perangkat pembelajaran lainnya.”<sup>1</sup>

Lebih lanjut beliau juga mengatakan bahwa dalam melakukan perencanaan mutu terdapat beberapa yang terlibat dalam menyusun sasaran mutu. Seperti yang dikatakan bapak Suriadi Rahmat

“Dalam perencanaan mutu disetiap satuan pendidikan itu ada beberapa yang terlibat di dalamnya salah satunya yaitu tim SPMI sistem penjamin mutu internal yang terdiri dari kepala sekolah, tiga wakasek, perwakilan guru mata pelajaran dan komite. SMPI inilah yang kemudian bertanggung jawab terhadap pengelolaan mutu pendidikan di sekolah sesuai dengan job masing-masing yang kemudian dikoordinir oleh dinas pendidikan melalui pengawas bina yang berasal dari dinas pendidikan dan memfasilitasi untuk sampai ke balai besar penjamin mutu pendidikan.”<sup>2</sup>

Selain menyusun sasaran mutu, menentukan kebutuhan para peserta didik juga perlu digunakan dalam tahap perencanaan mutu. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Andyka Prawiro guru sekaligus wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Negeri 1 Palopo. Lebih lanjut beliau juga mengatakan bahwa kurikulum yang di terapkan pada sekolah ini juga terdapat beberapa langkah-langkah yang dilakukan agar dapat meningkatkan prestasi akademik siswa

ungkapan Bapak Andyka Prawiro seperti berikut.

“Penerapan kurikulum yang diprogramkan SMP Negeri 1 Palopo ini pasti sudah sesuai dengan manajemen mutu terpadu yang diterapkan sekolah juga. Jadi kalau berbicara siswa apakah sudah mendapat kebutuhannya saya rasa iya sudah karena sistem kurikulum yang digunakan di sekolah

---

<sup>1</sup>Hasil Wawancara Dengan Suriadi Rahmat, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Palopo, Pada Tanggal 08 Mei 2023.

<sup>2</sup>Hasil Wawancara Dengan Andyka Prawiro, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Palopo, Pada Tanggal, 08 Mei 2023.

ini kan berasal dari ketetapan yang sudah ditetapkan oleh kementerian pendidikan.”<sup>3</sup>

Lebih lanjut beliau juga mengatakan bahwa tak hanya kurikulum saja yang menjadi dasar penentuan kebutuhan para peserta didik melainkan terdapat beberapa langkah-langkah yang dilakukan sekolah agar kebutuhan peserta didik dapat terpenuhi dan dapat meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik siswa. ungkapan bapak Andyka Prawiro sebagai berikut.

“Selain mengidentifikasi kebutuhan peserta didik melalui kurikulum kami di SMP Negeri 1 Palopo ini juga mengidentifikasi kebutuhan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kemudian kegiatan pembinaan-pembinaan prestasi siswa yang berminat dalam kegiatan akademik maupun non akademik. dalam hal kegiatan ini kita dibantu dengan tiga wakil kepala sekolah, Pembina ekskul dan para guru.”<sup>4</sup>

Dengan merujuk pada data hasil wawancara tersebut diketahui, bahwa penerapan manajemen mutu terpadu ini memiliki tahap perencanaan terlebih dahulu, hal ini dilakukan agar mutu pada lembaga pendidikan itu dapat menghasilkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Tidak hanya itu dalam penerapan manajemen mutu ini juga memiliki dampak terhadap prestasi akademik siswa. Setiap sistem yang ada pada lembaga pendidikan apabila manajemen tersebut berjalan dengan baik maka akan ada dampaknya baik dampak prestasi maupun ahlak yang diterapkan oleh siswa kemudian juga dampak terhadap perbaikan lingkungan. Apabila suatu lembaga pendidikan memiliki komitmen dengan penerapan manajemen mutu ini maka proses penerapan mutu pun akan

---

<sup>3</sup>Hasil Wawancara Dengan Andyka Prawiro, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Palopo, Pada Tanggal, 08 Mei 2023.

<sup>4</sup>Hasil Wawancara Dengan Andyka Prawiro, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Palopo, Pada Tanggal, 08 Mei 2023.

menghasilkan hasil yang efektif dan efisien terhadap siswa maupun sumber daya manusia yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut.

#### b. Pelaksanaan Mutu

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa pelaksanaan manajemen mutu di SMP Negeri 1 Palopo sudah diterapkan dengan baik. Seperti yang dikatakan bapak Suriadi Rahmat selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Palopo.

“Pelaksanaan manajemen mutu di SMP Negeri 1 Palopo ini Alhamdulillah sudah diterapkan dengan baik. Dibuktikan dengan tadi itu kami di setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan dan membentuk tim SMPI, kemudian mengidentifikasi atau menentukan kebutuhan pelanggan, kemudian pada tahap pelaksanaan ini kami melaksanakan hasil rapat yang dilakukan oleh tim dan mengaplikasikannya”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan mutu ini merupakan bagian atau proses pengimplementasian dari hasil perencanaan-perencanaan yang sebelumnya sudah ditetapkan.

#### c. Evaluasi Mutu

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa tahapan evaluasi mutu dilakukan SMP Negeri 1 Palopo agar dapat mengetahui apa saja yang perlu dievaluasi dan ditindaklanjuti. Seperti yang dikatakan bapak Suriadi Rahmat selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Palopo.

“Setiap tahun sekolah akan mengevaluasi hasil dari peningkatan mutu yang diketahui melalui P2PMP. Melalui P2PMP mereka ada data-datanya dan dapat diketahui bahwa semisal sekolah ini rendah pendidikannya maka rapor mutu hanya sekian persen. Melalui P2PMP juga kami bisa mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada di sekolah. Dan pernah sekolah kami itu masih kurang di sarana prasarana dan kurang di tenaga pendidikannya itulah yang kemudian yang kita evaluasi lagi disekolah bagaimana itu untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik dan mutu sarana prasarana yang ada di sekola sehingga rapor mutu bisa naik”

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa sekolah melakukan evaluasi berdasarkan hasil yang diperoleh dari balai besar penjamin mutu pendidikan yang sekarang istilahnya diganti menjadi P2PMP, melalui hal tersebut sekolah dapat melakukan perbaikan mengenai hal-hal atau kekurangan-kekurangan yang sudah di evaluasi guna meningkatkan mutu pendidikan.

#### d. Pengendalian Mutu

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa manajemen mutu ini perlu dikendalikan karena setiap lembaga pendidikan yang ada di Indonesia memiliki mutu pendidikan yang secara terus menerus harus melakukan perbaikan-perbaikan. Melalui pengendalian inilah dapat diketahui hal-hal apa saja yang perlu di pertahankan dan apa saja yang harus dilakukan perbaikan agar mutu tetap mencapai hasil yang maksimal. Seperti yang dikatakan bapak Suriadi Rahmat selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Palopo.

“Sekolah yang ada di Indonesia ini semua pasti memiliki mutu yang terus di pertahankan agar tetap efektif, akan tetapi semua itu pasti punya kekurangan dan kelebihan nya masing-masing hal ini bisa dilihat dari rapor mutu yang ada di P2PMP yang kemudian kepala satuan pendidikan membenahi itu melalui tim SPMI.”<sup>5</sup>

Lebih lanjut beliau juga mengatakan bahwa agar mutu dapat terkendali satuan pendidikan menyusun standar pendidikan dan melakukan pengukuran kinerja terhadap para tenaga pendidik adapun jenis pengukurannya yaitu penilaian kinerja guru. Seperti yang dikatakan bapak Suriadi Rahmat selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Palopo.

---

<sup>5</sup>Hasil Wawancara Dengan Suriadi Rahmat, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Palopo, Pada Tanggal 08 Mei 2023.

“Jenis penilaian dan pengukuran untuk mengendalikan mutu yang digunakan itu PKG atau penilaian kinerja guru itu semua ada formatnya memang dan ada nilai-nilainya di dalam penilaian tersebut. Setiap semester atau setiap satu tahun dua kali kita melakukan supervisi penilaian kinerja guru saya selaku kepala sekolah itu memberdayakan 5 asesor yang ada di sekolah kemudian setiap satuan pendidikan itu mempunyai standar yang ditetapkan oleh dinas pendidikan sisa kita menjalankan dan apabila berbicara lebih detail mengenai standar kinerja itu memang sudah ada sistem yang sudah berjalan di sekolah kemudian sistem itu yang kemudian kita lanjutkan kita jalankan dan kita kembangkan. Ketika ada sesuatu yang tidak berjalan dengan baik maka itu akan kelihatan ternyata pada bidang proses pembelajaran mata pelajaran ini kurang baik, kemudian pada bidang wakasek kesiswaan yang menangani masalah kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler kurang berjalan nah maka dari itulah kami menindak lanjuti masalah-masalah yang seharusnya di perbaiki kembali.”<sup>6</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pengendalian mutu ini merupakan bagian dari teknik atau aktivitas terencana yang dilakukan untuk mencapai, mempertahankan serta meningkatkan dan melaksanakan perbaikan mutu pada lembaga pendidikan agar terciptanya mutu yang efektif dan efisien.

#### e. Perbaikan mutu

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suriadi Rahmat ditemukan bahwa perbaikan manajemen mutu ini dilakukan oleh semua warga sekolah dengan caramengidentifikasi kekurangan-kekurangan yang ada di sekolah maka dengan itu sekolah setiap tahun melakukan rapat evaluasi untuk mengetahui apa sajakah yang harus di benahi. Seperti yang dikatakan bapak Suriadi Rahmat seperti berikut.

“Setiap tahun bahkan setiap awal semester kita melakukan rapat evaluasi hal ini dilakukan agar kita mengetahui apa saja yang harus dibenahi. Kalau berbiara mengenai proses pembelajarn SMP Negeri 1 Palopo ini sudah bagus tinggal kita pikirkan lagi bagaimana kita bisa berinovasi menjadikan SMP 1 ini menjadi betul-betul unggul, berprestasi, bermartabat. Jadi ada beberapa inovasi-inovasi yang kami lakukan itu seperti mempres waktu

---

<sup>6</sup>Hasil Wawancara Dengan Suriadi Rahmat, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Palopo, Pada Tanggal 08 Mei 2023.

kedatangan siswa ke sekolah dengan memberikan waktu paling lambat datang ke sekolah itu pukul 07.15 karena kami disini melakukan literasi terlebih dahulu sebelum memasuki jam pelajaran.”<sup>7</sup>

Lebih lanjut beliau juga mengatakan bahwa dalam melakukan perbaikan ini pasti ada kendala-kendalanya salah satunya yaitu kemajemukan karakter setiap siswa bahkan karakter guru. Seperti yang dikataka bapak Suriadi Rahmat

“Ada beberapa guru yang memiliki karakter yang berbeda misalnya guru yang ketika mengajar itu hanya datang dan memberikan tugas kemudian pergi. Hal-hal seperti ini yang kemudian membuat saya untuk memanggil guru tersebut berbicara empat mata menanyakan apa kendala dan apa masalah yang di alami. Dengan itu saya selaku kepala sekolah memberikan arahan dan masukan untuk guru yang seperti itu dan Alhamdulillah sekarang sudah mulai rajin untuk masuk mengajar dan memberikan tugas dengan baik. Tetapi ada juga guru yang memiliki karakter yang lumayan sulit untuk diubah karena beliau juga seorang pedagang beliau merasa bahwa pendapatan di pasar itu jauh lebih banyak di bandingkan pendapatan di sekolah. Yang seperti itu biasanya saya langsung bicarakan ke yang bersangkutan untuk memilih apakah mau tetap jadi guru atau pedagang.”<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat memahami bahwa dalam proses implementasi manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan kinerja sekolah tentu memiliki kendala atau hambatan. Hambatan tersebut dapat diminimalisir dengan adanya evaluasi oleh pihak lembaga pendidikan melakukan pembinaan serta melakukan pelatihan-pelatihan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan mutu pada lembaga pendidikan.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Mutu dalam Peningkatan Kinerja Sekolah**

---

<sup>7</sup>Hasil Wawancara Dengan Suriadi Rahmat, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Palopo, Pada Tanggal 08 Mei 2023.

<sup>8</sup>Hasil Wawancara Dengan Suriadi Rahmat, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Palopo, Pada Tanggal 08 Mei 2023.

Pada bagian ini peneliti akan menuliskan hasil wawancara mengenai faktor pendukung dan penghambat yang berkontribusi dalam peningkatan kinerja sekolah. Seperti yang diketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat merupakan hal yang cukup penting untuk menunjang peningkatan mutu.

#### a. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor pendukung yang berkontribusi dalam peningkatan kinerja sekolah diantaranya sebagai berikut berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Andyka Prawiroselaku guru sekaligus wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

“Kepala sekolah SMP Negeri 1 Palopo memiliki kompetensi dan komitmen tinggi dalam mendukung proses penerapan manajemen mutu karena kepala sekolah sering mengadakan rapat dengan para guru, mengadakan pelatihan, melaksanakan kegiatan bimtek serta membuat rencana kerja sekolah yang bertujuan untuk pengembangan sekolah.”<sup>9</sup>



**Gambar 4.1.** Kepala Sekolah Mengadakan Kegiatan Bimbingan Teknis di SMP Negeri 1 Palopo

---

<sup>9</sup>Hasil Wawancara Dengan Andyka Prawiro, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Pada Tanggal 08 Mei 2023.

Beliau juga sempat mengatakan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 1 Palopo memiliki keterampilan manajerial yang tinggi karena memiliki prinsip dan keyakinan serta semangat untuk menjadikan SMP Negeri 1 Palopo kedepannya menjadi lebih unggul seperti slogan yang ada Unggul, Breprestasi, Bermartabat. Selain kontribusi kapala sekolah dalam meningkatkan mutu para tenaga



pendidikan dan kependidikan juga menjadi andil seperti yang diungkap oleh bapak Suriadi Rahmat selaku kepala sekolah.

“Guru yang ada di SMP Negeri 1 Palopo Alhamdulillah semuanya guru-guru yang kompeten semuanya baik dalam mengerjakan tugas serta tanggung jawabnya masing-masing.”<sup>10</sup>

**Gambar 4.2.** Guru BK Mengikuti Kegiatan Webinar di SMP Negeri 1 Palopo

Lebih lanjut beliau juga mengatakan SMP Negeri 1 Palopo memiliki guru dengan kualifikasi yang memadai. Tercatat seluruhnya ada 69 orang guru, yang terdiri dari 58 orang guru tetap, 11 orang guru tidak tetap. Kualifikasi S1

---

<sup>10</sup>Hasil Wawancara Dengan Suriadi Rahmat, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Palopo, Pada Tanggal 08 Mei 2023.

berjumlah 54 orang dan S2 sebanyak 15 orang, hal ini menandakan bahwa semua guru di SMP Negeri 1 Palopo memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Kualifikasi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4**Daftar nama guru dengan kualifikasi akademiknya

No	Nama	Kualifikasi Akademik
1	Sarimaya, S.Ag., M.Pd.I	S2
2	Suriadi Rahmat, S.Ag., M.Pd.I	S2
3	Suhaerah Lastari, S.Pd.I	S1
4	Dahniar, S.Pd	S1
5	Milka Paruku, S,PAK	S1
6	Agustna TP, S.Th	S1
7	Dra. Indo Ampa, MM	S2
8	Hj. ST, Aisa, S.Pd., M.Pd	S2
9	Hapsah Andi Kasomorang, S.Pd., M.Pd	S2
10	Hijeriah, S.Pd	S1
11	Andyka Prawiro, S.Pd	S1
12	Drs. Aswarudin Madjid	S1
13	Sunarni, S.Pd	S1
14	Hamriana Dewi, S.Pd	S1
15	Setnawati Patodo, S.Pd., MM	S2
16	Aliyah Lolobulan, S.S	S1
17	Dewi Asriaty Djabir, S.Pd	S1
18	Fatmawati Sumang B., S.Pd	S1
19	FitrianiM, S.Pd	S1
20	Rahmayanti, S.Pd	S1
21	Sriastati Pirham, S.Si., M.Pd	S2
22	Marni Daud, ST	S1
23	Wahyudin Wahid, S.Pd, T., M.Pd	S2
24	Nilamsuri, ST	S1
25	Sufirman, S.Si	S1
26	Ummu Kalsum Amaliah, S.Pd	S1
27	Marningsih, S.Pd	S1
28	Bulkis, S.Pd., MM	S2
29	Udik, S.Pd., MM	S2
30	Suarsih Arifin, S.Pd., MM	S2
31	Nuryanti, S.Pd	S1
32	Herlina HP, S.Pd	S1
33	Jeni Rusli, S.Pd	S1
34	Ahmad A, S.Pd., M.Pd	S2
35	Syufri Agus B, S.Pd	S1
36	Juamri, S.Pd	S1
37	Roslini Rahing, S.Pd., M,Pd	S2

38	Dra. Hj. Murpah, MM	S2
39	St Rabia Ago, S.Pd	S1
40	Putriani Arifin, S.Pd	S1
41	Wiwin Anshar, S.Pd	S1
42	Emil, S.Pd	S1
43	Margaretha Patabang, S.Pd	S1
44	Anita Burhan, SE	S1
45	Sri Indah Suriyanti Masyuddun, S.Pd	S1
46	Nuraeni, S.Pd	S1
47	Ningsi, S.Pd	S1
48	Irmawati, S.Pd	S1
49	Iqlima Mudmainnah Pramudya Ningrum, S.Pd	S1
50	Lilis Satriana, S.Pd	S1
51	Miftahul Haq Sayuti, S.Pd	S1
52	Astity, S.Kom	S1
53	Anita Sari Putri Mastanu, S.Pd	S1
54	Wika, S.Pd	S1
55	Sitti Rabya, S.TP	S1
56	Awaluddin Nur, S.Pd.	S1
57	Furqan Jufri, S.Pd	S1
58	Gloriatna Sulan Buranda, S.Pd.	S1
59	Lusia, S.Pd	S1
60	Nursam, S.Pd	S1
61	Patma, S.Pd	S1
62	Rosmiati, S.Pd	S1
63	Rumiati, S.Pd	S1
64	Rusmin, S.Pd	S1
65	Sitti Junghaeni, S.Pd	S1
66	SuNarsih, S.Pd	S1
67	Yulia Elly, S.Pd	S1
68	Hj. ST. Aisa, S.Pd., M.Pd	S2
69	Purnawanto, S.Pd	S1

*Sumber : Dokumen sekolah SMP Negeri 1 Palopo.*

Selain kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah dan guru, faktor pendukung yang berkontribusi dalam meningkatkan mutu adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana adalah dua aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam menunjang proses untuk meningkatkan mutu. Keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu sangat bergantung juga pada manajemen sarana dan

prasarana. Seperti yang diungkap oleh ibu Roslini Rahing selaku wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana.

“Saya menjadi guru di SMP Negeri 1 Palopo ini sudah hampir 5 tahun dan di percayakan oleh kepala sekolah untuk menjadi wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana saya rasa sarana prasarana di SMP 1 ini sudah cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran kami disini menyediakan beberapa sarana prasarana diantaranya seperti perpustakaan, lab IPA, lap bahasa, lap komputer, lap keterampilan, LCD yang memadai untuk membantu siswa maupun teman guru untuk menujng sekaligus membantu untuk mempermudah proses belajar mengajar.”<sup>11</sup>

Ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Palopo telah terpenuhi dan mendukung proses belajar mengajar. Seperti yang terlihat pada tabel sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Palopo pada tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5 Sarana Prasarana SMP Negeri 1 Palopo**

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	28 Ruang	
2	Laboratorium IPA	2 Ruang	
3	Laboratorium Komputer	1 Ruang	
4	Laboratorium Bahasa	1 Ruang	
5	Perpustakaan	1 Ruang	
6	Ruang Multimedia	1 Ruang	
7	Ruang Keterampilan	1 Ruang	
8	Ruang UKS	1 Ruang	
9	Ruang Rapat/Guru	1 Ruang	
10	Ruang BK	1 Ruang	
11	Ruang TU	1 Ruang	
12	Ruang Osis	1 Ruang	
13	Kamar Mandi/WC	15 Buah	
14	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	
15	Ruang SMPI	1 Ruang	
16	Lapangan Basket	1 Unit	
17	Lapangan Volly	1 Unit	
18	Lapangan Bulu Tangkis	1 Unit	

<sup>11</sup> Hasil Wawancara Dengan Roslini Rahing, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana, Pada Tanggal 08 Mei 2023.

19	Mushollah	1 Ruang
20	Jaringan Internet	20 Mbps
21	Listrik	12000 Watt+1300 watt
22	Air	Sumur dan PDAM

*Sumber: Dokumen sekolah SMP Negeri 1 Palopo*

Dari hasil wawancara dengan narasumber dan beberapa data yang diperoleh dari lapangan dapat dipahami bahwa faktor pendukung yang berkontribusi dalam peningkatan kinerja sekolah di SMP Negeri 1 Palopo diantaranya adalah kompetensi dan keterampilan manajerial yang dimiliki kepala sekolah, kualifikasi memadai, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dan mendukung penerapan manajemen mutu dalam peningkatan kinerja sekolah di SMP Negeri 1 Palopo.

#### b. Faktor Penghambat

Pada bagian ini peneliti akan membahas mengenai apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan manajemen mutu guna meningkatkan kinerja sekolah. Berikut berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suriadi Rahmat selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Palopo.

“Sebenarnya tidak banyak hanya saja faktor penghambat di SMP I ini muncul dari kemampuan guru. Dari beberapa guru yang ada di SMP 1 ada beberapa guru yang mungkin tidak efektif dalam hal ketika diberikan tanggung jawab, kemudian dalam hal teknologi seperti ada guru yang belum memanfaatkan media digital yaitu faktor usia lanjut yang menyebabkan kurangnya ketertarikan terhadap penggunaan media digital yang memang tidak bisa dipaksakan dikarenakan generasi kolonial yang memang sulit untuk diajak untuk mencintai era digital. Selain itu yang lebih banyak dan sering terjadi yaitu kurangnya minat dan kreativitas guru ditambah dengan ketergantungan terhadap bantuan tenaga kependidikan yang lebih paham jika aga kegiatan yang melibatkan media digital.”<sup>12</sup>

<sup>12</sup>Hasil Wawancara Dengan Suriadi Rahmat, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Palopo, Pada Tanggal 13 Mei 2023.

Dari hasil wawancara dengan narasumber dapat diketahui bahwa kendala yang ada di SMP 1 Palopo kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan kemampuan teknologi hal ini disebabkan karena terdapat beberapa guru yang sudah berusia lanjut yang tidak terlalu fasih untuk menggunakan teknologi selain itu terdapat beberapa pula guru yang tidak memenuhi tugasnya ketika diberikan tanggung jawab. Sebaiknya guru yang masih belum memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sebaiknya harus diberikan pelatihan-pelatihan agar kedepannya menjadi guru yang kompeten dalam tugas dan tanggung jawabnya.

### **3. Dampak Penerapan Manajemen Mutu dalam Peningkatan Kinerja Sekolah**

Pada bagian ini peneliti tidak lagi melakukan wawancara untuk mengumpulkan data melainkan dilakukan melalui studi dokumentasi untuk melihat dampak penerapan manajemen mutu dalam peningkatan kinerja sekolah di SMP Negeri 1 Palopo.

Adapun sumber data yang diperoleh dari dokumentasi sekolah yaitu rekapitulasi penilaian kinerja kepala sekolah, penilaian kinerja guru (PKG).

#### **a. Rekapitulasi Penilaian Kinerja Kepala Sekolah**

Gambaran kinerja kepala sekolah SMP Negeri 1 Palopo lebih jelas dapat dilihat pada hasil penilaian kinerja kepala sekolah yang dilakukan oleh tim pengawa setiap tahun. Hasil penelitian kinerja kepala sekolah yang ditampilkan disini adalah hasil penilaian kinerja kepala sekolah SMP Negeri 1 Palopo pada tahun 2022, Sebagaimana terlihat pada tabel 4.6 Berikut.

**Tabel 4.6** Hasil Penilaian Kinerja Kepala Sekolah Tahun 2022

### 1. Sasaran Kerja

No	Uraian	Skor	Kategori
1	Tugas Pokok	91,91	Sangat Baik
2	Tugas Tambahan	00,00	Buruk
3	Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan	90,83	Baik
4	Kegiatan Penunjang	90,91	Baik
<b>Jumlah/Rata-rata</b>		<b>68,43</b>	<b>Kurang</b>

*Sumber data: Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Palopo.*

Kategori Nilai:

90-100 = Sangat Baik

80-89 = Baik

70-79 = Cukup

<70 = Kurang

Berdasarkan tabel 4.6 Ditemukan bahwa hasil penilaian kinerja kepala sekolah berkaitan dengan saran kerja adalah 68,41 dengan kategori (Kurang). Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya berkaitan dengan sasaran kerja masih dalam kategori kurang hal ini disebabkan karena kepala sekolah tidak melaksanakan tugas tambahan. Padahal menurut aturan seorang kepala sekolah tetap harus menjalankan tugas tambahan misalnya seperti melakukan tugas tambahan mengajar di kelas minimal 9 jam per minggu. Apabila dilihat dari nilai pengembangan keprofesional berkelanjutan dan kegiatan penunjang sebenarnya memiliki nilai yang baik bahkan nilai tugas pokok mendapat kategori nilai sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah bekerja hanya berfokus terhadap tugas pokoknya saja dan tidak melaksanakan tugas tambahan.

**Tabel 4.7** Hasil Penilaian Kinerja Kepala Sekolah Tahun 2022

**2. Tugas Pokok**

No	Uraian	Skor	Kategori Nilai
1	Perencanaan	98,75	Sangat Baik
2	Pengelolaan SNP	95,52	Sangat Baik
3	Pengawasan dan Evaluasi	91,72	Sangat Baik
4	Kepemimpinan Sekolah	86,59	Baik
5	Sistem Informasi Manajemen	93,75	Sangat Baik
6	Kewirausahaan	95,14	Sangat Baik
7	Supervisi	81,94	Baik
<b>Jumlah/Rata-rata</b>		<b>91,91</b>	<b>Sangat Baik</b>

*Sumber data: Kepala sekolah SMP Negeri 1 Palopo.*

Kategori Nilai:

90-100 = Sangat Baik

80-89 = Baik

70-79 = Cukup

<70 = Kurang

Berdasarkan tabel 4.7 Ditemukan bahwa kinerja kepala sekolah berdasarkan tugas pokok adalah 91,91 dengan kategori nilai (sangat baik). Namun jika kita melihat rincian berdasarkan tabel di atas nilai perencanaan, pengelolaan SNP, pengawasan dan evaluasi, sisten informasi manajemen dan kewirausahaan mendapat nilai dengan kategori sangat baik. Akan tetapi, terdapat dua aspek yang hanya mendapat nilai baik yaitu kepemimpinan dan supervisi. Hal ini menandakan bahwa kepala sekolah dalam menjalankan tugas pokoknya itu berjalan dengan sangat baik.

**Tabel 4.8** Hasil Penilaian Kinerja Kepala Sekolah tahun 2022

### 3. Perilaku Kerja

No	Uraian	Hasil Penilaian Oleh					Skor	Kategori	
		Pengawas	Guru	TU	Orang tua	K S			Siswa
1	Orientasi Layanan	90,00	100,00	10,00	95,50	100,00	94,33	97,31	Sangat Baik
2	Integritas	85,00	100,00	10,00	94,50	100,00	95,83	95,89	Sangat Baik
3	Komitmen	78,57	100,00	92,86	94,29	92,86	94,00	92,10	Sangat Baik
4	Disiplin	91,67	100,00	100,00	93,33	100,00	94,44	96,57	Sangat Baik
5	Kerjasama	100,00	95,00	0,00	94,17	100,00	95,83	80,83	Baik
	<b>Jumlah</b>	<b>445</b>	<b>495</b>	<b>393</b>	<b>476</b>	<b>493</b>	<b>474</b>		
	<b>Rata-rata</b>	<b>89,05</b>	<b>99,00</b>	<b>78,57</b>	<b>95,16</b>	<b>98,57</b>	<b>94,89</b>	<b>92,54</b>	Sangat Baik

*Sumber Data: Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Palopo.*

Berdasarkan Tabel 4. Hasil penilaian kinerja kepala sekolah berdasarkan perilaku kerja yang dinilai oleh pengawas, guru, tata usaha, orang tua siswa, kepala sekolah dan siswa dapat diketahui akumulasi nilai keseluruhan adalah 92,54 (Sangat baik). Data ini menunjukkan bahwa perilaku kerja kepala sekolah dalam bekerja itu sangat baik.

Berdasarkan data hasil penilaian kinerja kepala sekolah yang dinilai oleh pengawas menunjukkan bahwa nilai kerjasama adalah 100,00 (Sangat Baik). Disiplin mendapat nilai 91,67 (Sangat Baik). Orientasi layanan mendapat nilai 90,00 (Sangat Baik). Sedangkan penilaian berdasarkan integritas dan komitmen agaknya lebih rendah yaitu integritas 85,00 (Baik) dan komitmen 78,57 (Baik). Data ini menunjukkan bahwa perilaku kepala sekolah dalam integritas dan berkomitmen masih perlu ditingkatkan.

Hasil penilaian kinerja kepala sekolah berdasarkan perilaku kerja yang dinilai oleh guru menunjukkan bahwa nilai orientasi layanan, integritas,

komitmen, dan disiplin adalah 100,00 (Sangat Baik). Sedangkan kerjasama 95,00 (Sangat baik). Data ini menunjukkan bahwa perilaku kerja kepala sekolah berdasarkan penilaian guru sudah sangat baik.

Berdasarkan hasil penilain kinerja kepala sekolah berdasarkan prilaku kerja kepala sekolah yang dinilai oleh tata usaha menunjukkan bahwa nilai orientasi layanan, integritas dan disiplin adalah 100,00 (Sangat Baik) dan komitmen 92,00 (Sangat Baik). Sedangkan kerjasama agaknya paling rendah dengan nilai 0,00 (Buruk). Data ini menunjukkan bahwa penilaian tata usaha berdasarkan orientasi layanan, integrasi, komitmen dan disiplin sudah sangat baik akan tetapi dalam hal kerjasama masih dinilai sangat buruk hal ini menunjukkan bahwa sebaiknya kerjasama antar tata usaha dan kepala sekolah harus perlu ditingkatkan.

Data tentang penilaian kinerja kepala sekolah berdasarkan perilaku kerja yang dinilai oleh orang tua siswa menunjukkan bahwa nilai orientasi layanan adalah 99,50 (Sangat Baik), integritas mendapat nilai 94,50 (Sangat Baik), komitmen mendapat nilai 94,29 (Sangat Baik), kerjasama mendapat nilai 94,17 (Sangat Baik) dan disiplin mendapat nilai 93,33 (Sangat Baik). Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa prilaku kepala sekolah berdasarkan penilaian orang tua siswa sangat baik.

Berdasarkan data dari hasil penilaian kepala sekolah orientasi layanan, integrasi, disiplin, kerjasama mendapat nilai 100,00 (Sangat Baik). Berbeda dengan penilaian komitmen meskipun sudah sangat baik tetapi mendapat nilai yang berbeda 92,86(Sangat Baik). Data ini menunjukkan bahwa tingkat komitmen

yang memiliki kepala sekolah berdasarkan penilaian kepala sekolah sebenarnya sudah baik akan tetapi perlu untuk ditingkatkan kembali.

Data dari hasil penilaian siswa terhadap penilaian kinerja kepala sekolah adalah orientasi layanan mendapat nilai 94,33 (Sangat Baik), Integritas 95,85 (Sangat Baik), komitmen 94,00 (Sangat Baik), disiplin 94,44 (Sangat Baik), dan kerjasama 95,83 (Sangat Baik). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa perilaku kerja kepala sekolah berdasarkan penilaian siswa sudah sangat baik.

Dari hasil penilaian kinerja kepala sekolah di SMP Negeri 1 menunjukkan bahwa kinerja kepala sekolah dalam kategori Sangat Baik namun, ada penilaian yang menunjukkan bahwa kinerja kepala sekolah masih Kurang. Ada 3 aspek yang dinilai terhadap kinerja kepala sekolah yaitu: sasaran kerja, tugas pokok, dan perilaku kerja. Penilaian sasaran kerja menunjukkan bahwa kepala sekolah masih kurang dalam menjalankan tugasnya karena di dalam penilaian sasaran kerja terdapat beberapa hal yang harus dikerjakan seperti tugas pokok, tugas tambahan, pengembangan keprofesional berkelanjutan dan kegiatan penunjang. Penilaian sasaran kerja mendapat kategori Kurang (68,43) hal ini disebabkan bahwa kepala sekolah tidak melaksanakan dari tugas tambahan sebagaimana mestinya. Kemudian dalam aspek tugas pokok mendapat nilai 91,91 (Sangat Baik). Selanjutnya dalam aspek penilaian perilaku kerja mendapat nilai 92,54 (Sangat Baik).

Berdasarkan data penilaian kinerja kepala sekolah di SMP Negeri 1 Palopo pada tahun 2022 ditemukan bahwa kinerja kepala sekolah berdasarkan tugas pokok dan perilaku kerja (Sangat Baik), akan tetapi dalam penilaian sasaran kerja

agaknya masih (Kurang). Data ini menunjukkan bahwa sasaran kerja masih perlu ditingkatkan.

#### b. Hasil Penilaian Kinerja Guru

Gambaran kinerja guru SMP Negeri 1 Palopo lebih jelas dapat dilihat pada hasil penilaian kinerja guru yang dilakukan oleh Kepala Sekolah setiap tahun. Hasil penelitian kinerja guru yang ditampilkan disini adalah hasil penilaian kinerja guru SMP Negeri 1 Palopo pada tahun 2022, Sebagaimana terlihat pada tabel 4.9 Berikut.

**Tabel 4.9** Hasil PKG Guru mata pelajaran Tahun2022 SMP Negeri 1 Palopo

No	Mata Pelajaran	P	K	S	Pf	Nilai Akhir
1	Bahasa Indonesia	89,28	91,66	87,5	87,5	83,03
2	Matematika	89,28	91,66	87,5	87,5	88,98
3	Pendidikan Agama Islam	82,14	100	75	75	88,98
4	Pendidikan IPA	82,14	100	100	87,5	92,41
	<b>Total</b>	<b>342</b>	<b>383</b>	<b>350</b>	<b>337</b>	<b>353</b>
	<b>Nilai Akhir</b>	<b>85,71</b>	<b>95,83</b>	<b>87,5</b>	<b>84,37</b>	<b>88,35</b>

*Sumber Data: Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum*

Keterangan:

P = Kompetensi Pedagogik

K = Kompetensi Kepribadian

S = Kompetensi Sosial

Pf = Kompetensi Profesional

Kategori Nilai:

90-100 = Sangat Baik

80-89 = Baik

70-79 = Cukup

< 70 = Kurang

Berdasarkan Tabel 4.9 Hasil PKG Guru mata pelajaran diketahui bahwa nilai kompetensi pedagogik guru Bahasa Indonesia adalah 88,35 (Baik).

Kompetensi kepribadian guru mendapat nilai 91,66 (Sangat Baik). Kompetensi sisoal dan profesional yaitu 87,5 (Baik). Data ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik, sosial dan profesional masih perlu ditingkatkan.

Hasil PKG Guru mata pelajaran Matematika diketahui bahwa nilai kompetensi pedagogik adalah 89,28 (Baik). Kompetensi kepribadian guru Matematika mendapat nilai 91,66 (Sangat Baik). Kompetensi sisoal dan profesional yaitu 87,5 (Baik). Data ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik, sosial dan profesional masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil PKG mata pelajaran Agama Islam dapat diketahui bahwa nilai kompetensi pedagogik yang diperoleh adalah 82,14 (Baik). Kompetensi kepribadian guru mendapat nilai 100 (Sangat Baik). Sayangnya kompetensi sosial dan profesional guru Agama Islam sangat rendah yaitu 75 (Cukup). Data ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial dan profesional guru masih sangat membutuhkan perbaikan.

Data tentang hasil PKG guru mata pelajaran IPA dapat diketahui bahwa nilai kompetensi kepribadian dan sosial mendapat nilai 100 (Sangat Baik). Kompetensi profesional 87,5 (Baik). Segangkan untuk kompetensi pedagogik mendapat nilai 82,14 (Baik). Data ini menunjukan bahwa nilai kompetensi pedagogik dan profesional sudah baik tapi masih merlu ditingkatkan kembali.

Berdasarkan hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG) di SMP Negeri 1 Palopo yang menunjukkan bahwa kinerja guru dalam kategori Baik. Ada 4 aspek yang dinilai terhadap kinerja guru yaitu: keterampilan pedagogik, keterampilan kepribadian, keterampilan sosial, dan kompetensi profesional. Penilaian

kompetensi pedagogik guru menunjukkan bahwa para guru di SMP Negeri 1 Palopo menguasai karakteristik peserta didik, teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensipeserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi. Hasil penilaian pada kompetensi pedagogik dalam kategori Baik mendapat nilai (85,71).

Penilaian kinerja guru pada kompetensi kepribadian menunjukkan kategori Amat Baik dengan nilai (95,83). Hal ini ditunjukkan guru melalui: (1) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia; (2) menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan; (3) etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, dan rasa bangga menjadi guru. Penilaian pada kompetensi sosial menunjukkan kategori Baik dengan mendapat nilai (87,5). Hal ini ditunjukkan oleh guru melalui: (1) bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif; (2) komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat. Pada penilaian kompetensi profesional menunjukkan kategori Baik dengan nilai (84,37). Hal ini ditunjukkan para guru melalui: (1) Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (2) mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan reflektif.

Berdasarkan data Penilaian Kinerja Guru dan melalui studi dokumentasi bahwa kinerja guru SMP Negeri 1 Palopo pada tahun 2022 dalam kategori Baik (89,28). Hal ini menunjukkan bahwa para guru SMP Negeri 1 Palopo telah melaksanakan tugas dengan baik akan tetapi masih perlu peningkatan agar dapat

melaksanakan tugas dengan lebih baik lagi dengan terus meningkatkan tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, serta dalam melaksanakan penilaian.

### **C. Analisis Data**

Setelah mencermati keseluruhan data baik hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, maka peneliti akan melakukan analisis data pada sub bab ini. Pada bagian ini peneliti melakukan interpretasi terhadap hasil penelitian berdasarkan pendekatan sebagaimana yang telah disampaikan pada metode penelitian.

Analisis data hasil penelitian ini dapat dirumuskan dalam tiga hal pokok, yaitu manajemen mutu dalam meningkatkan kinerja sekolah di SMP Negeri 8 Palopo, faktor pendukung dan penghambat penerapan manajemen mutu terpadu SMP Negeri 1 Palopo serta dampak penerapan manajemen mutu dalam meningkatkan kinerja sekolah di SMP Negeri 1 Palopo. Ketiga hal tersebut dielaborasi secara runtut dengan ulasan sebagai berikut:

#### **1. Penerapan Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah di SMP Negeri 1 Palopo**

Manajemen mutu adalah sistem manajemen yang berorientasi pada perbaikan yang dilakukan secara terus menerus untuk menjaga kualitas dan kepuasan pelanggan. Penerapan manajemen mutu di SMP Negeri 1 Palopo dianggap sangatlah penting untuk diterapkan, karena manajemen mutu terpadu dapat digunakan untuk membangun, membentuk dan memperbaiki kinerja sumber daya manusia maupun lembaga pendidikan. Tidak hanya itu, penerapan

manajemen mutu terpadu terhadap lembaga pendidikan juga dapat mencapai konsistensi dalam proses perbaikan sehingga kualitas dari hasil perbaikan tersebut dapat konsisten.

Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan dalam penerapan manajemen mutu di SMP Negeri 1 Palopo. Data hasil penelitian tentang penerapan manajemen mutu dalam meningkatkan kinerja sekolah di SMP Negeri 1 Palopo.

#### a. Perencanaan Mutu

Perencanaan pendidikan dalam manajemen mutu adalah sebuah cara untuk meningkatkan kualitas, daya saing bagi output (Lulusan) dengan indikator adanya implementasi baik intelektual maupun kompetensi siswa.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa dalam membuat perencanaan mutu SMP Negeri 1 Palopo tidak hanya dilihat berdasarkan siswanya saja melainkan juga terdapat beberapa aspek hal ini dikarenakan mutu pada lembaga sekolah banyak yang terkait di dalamnya seperti faktor kesiswaan, peningkatan nilai rata-rata siswa setiap tahunnya kemudian tenaga pendidik dan kependidikan dan sarana prasarana. Tidak hanya itu, dalam melakukan perencanaan mutu terdapat beberapa yang terlibat dalam menyusun sasaran mutu yaitu salah satunya tim SPMI sistem penjamin mutu pendidikan. Tim SPMI inilah yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan mutu pendidikan di sekolah.

Selain menyusun sasaran mutu, menentukan kebutuhan para peserta didik juga perlu digunakan dalam tahap perencanaan mutu. Dalam hal ini, SMP Negeri

---

<sup>13</sup>Ulil Albab, "Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam, *Jurnal Pancar*, Vol. 5. No. 1 (2021) h: 119 <https://www.jurnal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/view/104/59>.

1 Palopo menentukan kebutuhan siswa berdasarkan penerapan kurikulum yang di programkan SMP Negeri 1 Palopo. Tidak hanya itu pihak sekolah mengidentifikasi kebutuhan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembinaan-pembinaan peserta didik.

#### b. Pelaksanaan Mutu

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pelaksanaan manajemen mutu di SMP Negeri 1 Palopo sudah diterapkan dengan baik. Sekolah mengimplementasikan mutu berdasarkan perencanaan-perencanaan yang sudah ditetapkan dengan membentuk tim, menjalin komunikasi yang baik antar tim, serta menentukan kebutuhan pelanggan guna meningkatkan mutu pada lembaga pendidikan.

#### c. Evaluasi Mutu

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa sekolah melakukan evaluasi berdasarkan hasil yang diperoleh dari balai besar penjamin mutu pendidikan yang sekarang istilahnya diganti menjadi P2PMP, melalui hal tersebut sekolah dapat melakukan perbaikan mengenai hal-hal atau kekurangan-kekurangan yang sudah di evaluasi guna meningkatkan mutu pendidikan.

#### d. Pengendalian Mutu

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa setiap sekolah mempunyai rapor mutu dan dalam rapor mutu tersebut sekolah bisa melihat kelebihan dan kekurangan apa saja yang dapat dibenahi karena setiap lembaga pendidikan mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Pengendalian mutu di SMP Negeri 1 Palopo bukan hanya dilihat berdasarkan rapor mutu saja, melainkan juga menyusun standar kerja dan melakukan pengukuran kinerja. Oleh sebab itu kepala sekolah melakukan pengukuran kinerja guru jenis penilaian tersebut berupa penilaian kinerja guru (PKG). Setiap semester atau setiap tahun kepala sekolah melakukan supervisi penilaian kinerja guru tak hanya itu kepala sekolah juga memberdayakan 5 asesor yang ada di sekolah untuk melakukan penilaian kemudian setiap satuan pendidikan juga mempunyai standar penilaian yang ditetapkan oleh dinas pendidikan.

#### e. Perbaikan Mutu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa dalam perbaikan manajemen mutu ini dilakukan oleh semua warga sekolah dengan cara mengidentifikasi kekurangan-kekurangan yang ada di sekolah dengan cara sekolah setiap tahun bahkan setiap awal semester melakukan rapat evaluasi untuk mengetahui apa sajakah yang harus di benahi. Selain itu, kepala sekolah memberikan pelatihan-pelatihan kepada tenaga pendidik agar sumber daya manusia yang ada di sekolah bisa melakukan perbaikan agar menghasilkan kualitas sekolah menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh April Lidani dkk, bahwa komitmen dan upaya untuk melakukan perbaikan secara terus menerus terhadap mutu hendaknya menjadi perhatian semua komponen sekolah. Oleh karena itu, sekolah dituntut untuk memperbaiki secara berkesinambungan agar mutu sekolah

terus mengalami peningkatan guru, staf, dan siswa hendaknya berupaya secara intensif mengembangkan kompetensinya dalam rangka meningkatkan mutu<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa penegimplementasian manajemen mutu adalah sebuah proses peningkatan kualitas dengan cara meliputi: perencanaan mutu, pelaksanaan mutu, evaluasi mutu, pengendalian mutu, serta perbaikan mutu dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Mutu dalam Peningkatan Kinerja Sekolah**

### **a. Faktor Pendukung**

Ada beberapa faktor pendukung yang berkontribusi dalam peningkatan kinerja sekolah diantaranya kepala sekolah SMP Negeri 1 Palopo memiliki kompetensi dan komitmen tinggi dalam mendukung peningkatan kinerja sekolah. Memiliki keterampilan manajerial yang tinggi karena prinsip dan keyakinan serta semangat untuk menjadikan SMP Negeri 1 Palopo menjadi lebih unggul seperti slogan Unggul, Berprestasi dan Bermartabat.

Selain kontribusi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah, guru sebagai pendidik juga menjadi andil. SMP Negeri 1 Palopo memiliki guru dengan kualifikasi yang memadai. Tercatat seluruhnya ada 69 orang guru, yang terdiri dari 58 orang guru tetap, 11 orang guru tidak tetap. Kualifikasi S1 berjumlah 54 orang dan S2 sebanyak 15 orang, hal ini menandakan bahwa semua guru di SMP Negeri 1 Palopobergelar sarjana dan latar pendidikan yang berbeda-beda.

---

<sup>14</sup>April Lidan dkk, Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, (Cet. Ke-1; Jakarta: Umsu PRES 2023), 11.

## b. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan manajemen mutu guna meningkatkan kinerja sekolah ditemukan bahwa kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi hal ini disebabkan karena terdapat beberapa guru yang sudah berusia lanjut yang tidak terlalu fasih untuk menggunakan teknologi dan masa pensiun yang sudah mendekati membuat minat belajar serta ketertarikan terhadap media digital tidak begitu besar.

Selanjutnya selain kemampuan guru dalam menggunakan kemampuan teknologi rendahnya kreativitas guru. Menurut kepala sekolah SMP Negeri 1 Palopo kurangnya minat serta ketergantungan terhadap bantuan tenaga pendidik yang lebih ahli dalam menggunakan media digital membuat kreativitas guru berkurang. Hanya sebagian guru yang memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran.

## **3. Dampak Penerapan Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah**

Melalui studi dokumentasi, dapat diperoleh dampak penerapan manajemen mutu dalam meningkatkan kinerja sekolah melalui penilaian kinerja kepala sekolah, penilaian kinerja guru, serta hasil belajar siswa.

### a. Penilaian Kinerja Kepala Sekolah

Melalui studi dokumentasi dapat diperoleh dampak penerapan manajemen mutu dalam meningkatkan kinerja sekolah di SMP Negeri 1 Palopo masih perlu ditingkatkan kembali. Melihat dari hasil penilaian kinerja kepala sekolah ditemukan bahwa terdapat 3 aspek penilaian kepala sekolah yaitu sasaran kerja,

tugas pokok dan perilaku kerja kepala sekolah. Dari hasil penilaian sasaran kerja ditemukan bahwa kinerja kepala sekolah masih dalam kategori Kurang (68,43) hal ini dikarenakan kepala sekolah tidak menjalankan tugas tambahan yang diberikan dengan baik, akan tetapi pada penilaian tugas pokok kepala sekolah mendapat penilaian dengan kategori Sangat Baik (91,91) hal ini diketahui bahwa kepala sekolah menjalankan tugas-tugas pokoknya dengan baik. Sedangkan pada penilaian perilaku kerja kepala sekolah juga mendapat penilaian dengan kategori Sangat Baik (92,54) hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam berperilaku saat kerja sudah sangat baik.

#### b. Penilaian Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru di SMP Negeri 1 Palopo dinilai baik berdasarkan hasil studi dokumentasi. Berdasarkan penilaian kinerja guru (PKG) kepala sekolah hasil penilaian kinerja guru adalah (88,35) dengan kategori Baik. Hal ini dapat dipahami bahwa kinerja guru sudah baik akan tetapi masih harus dilakukan peningkatan dalam hal ini pengimplementasian manajemen mutu yang dilakukan oleh kepala sekolah juga masih perlu ditingkatkan kembali agar kinerja guru juga dapat mencapai hasil yang maksimal. Dapat kita ketahui bahwasanya guru merupakan faktor yang sangat penting dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang berkualitas untuk mencapai tujuan karena guru faktor utama dalam sistem pendidikan khususnya di sekolah.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan tentang *“Implementasi Manajemen Mutu dalam Upaya Meningkatkan Kinerja di SMP Negeri 1 Palopo”*, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen mutu di SMP Negeri 1 Palopo sudah diterapkan dan berjalan dengan baik dibuktikan dengan beberapa proses tahapan yang dilakuka oleh SMP Negeri 1 Palopo bahwa dalam penerapan manajemen mutu terdapat beberapa tahapan penerapan yaitu proses perencanaan mutu SMP Negeri 1 Palopo yaitu terdapat beberapa yang terlibat dalam tahap perencanaan mutu yaitu sekolah membentuk tim penjamin mutu pendidikan yang biasa disebut tim SPMI yang terdiri dari kepala sekolah, tiga wakil kepala sekolah, dan perwakilan setiap guru mata pelajaran dan komite melakukan rapat untuk peningkatan rapor mutu. Proses pelaksanaan mutu di SMP Negeri 1 Palopo sudah diterapkan dengan baik. Sekolah mengimplementasikan mutu berdasarkan perencanaan-perencanaan yang sudah ditetapkan dengan membentuk tim, menjalin komunikasi yang baik antar tim, serta menentukan kebutuhan pelanggan. Proses evaluasi mutu, sekolah melakukan evaluasi berdasarkan hasil yang diperoleh dari P2PMP. Melalui hal tersebut sekolah dapat melakukan perbaikan mengenai hal-hal atau kekurangan-kekurangan yang sudah di evaluasi. Proses pengendalian mutu dilakukan dengan menyusun standar pendidikan dan melakukan

pengukuran kinerja. Jenis pengukuran kinerja yang dilakukan kepala sekolah yaitu penilaian kinerja guru. Hal ini dilakukan agar mencapai, mempertahankan, serta meningkatkan mutu pada lembaga pendidikan. Proses perbaikan mutu yaitu meninjau kendala-kendala yang ada dalam manajemen mutu dengan cara sekolah mengevaluasi serta melakukan peninjauan dengan melakukan pelatihan-pelatihan untuk tenaga pendidik dan kependidikan agar menghasilkan mutu yang sesuai dengan yang diharapkan.

2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan manajemen mutu dalam meningkatkan kinerja sekolah yaitu, SMP Negeri 1 Palopo memiliki kepala sekolah yang memiliki kompetensi dan komitmen tinggi dalam menerapkan manajemen mutu serta guru dengan berbagai kualifikasi akademik. Akan tetapi SMP Negeri 1 Palopo dalam menerapkan manajemen mutu juga memiliki faktor penghambat. Faktor tersebut dapat terlihat dari masih terdapat beberapa guru di SMP Negeri 1 Palopo yang kurang mempunyai kreativitas dalam pembelajaran dan tidak terlalu fasih dalam menggunakan media digital dikarenakan usia lanjut sedangkan, dapat kita ketahui bahwa dalam meningkatkan kualitas sekolah kinerja guru juga menjadi hal penting dalam peningkatan kualitas.
3. Implementasi manajemen mutu berdampak terhadap SDM yang ada di SMP Negeri 1 Palopo bentuk dampak tersebut dapat dilihat pada kinerja kepala sekolah, kinerja guru serta hasil belajar siswa, dampak kinerja kepala sekolah menunjukkan hasil yang Baik dengan nilai (86,15) hal ini dapat dilihat dari tugas-tugas yang dijalankan dengan baik yang dinilai oleh tim penilai.

Kemudia dari hasil penilaian kinerja guru juga menunjukkan hasil yang Baik dengan nilai (88,35) hal ini dapat dilihat dari hasil PKG yang dilakukan oleh kepala sekolah, hanya saja perlu peningkatan kembali terhadap kinerja guru agar tenaga pendidik menjadi lebih profesional.

## **B. Saran**

Berdasarkan data yang ditemukan, peneliti menyarankan beberapa hal terkait tantang implementasi manajemen mutu dalam meningkatkan kinerja sekolah di SMP Negeri 1 Palopo, yaitu:

1. Kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Palopo
  - a. Kepala sekolah tetap mempertahankan tugas dan fungsi pokok kepemimpinan yang telah dikembangkan dengan baik.
  - b. Perlu adanya kerjasama yang kompak dari warga sekolah agar kepemimpinan yang diterapkan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang sesuai
  - c. Perlu adanya perbaikan dalam hal kinerja pada tugas tambahan hendaknya kepala sekolah menjalankan tugasnya sebagaimana mestinya yang sudah ditetapkan agar menjadi pemimpin yang lebih baik lagi.
2. Kepada Guru
  - a. Pertahankan disiplin waktu dan tanggung jawab dengan tugas masing-masing agar senantiasa tercipta iklim yang bermutu.
  - b. Saling bekerja sama dalam proses belajar mengajar agar menciptakan output yang berkualitas.
  - c. Tingkatkan kualitas keterampilan serta kreativitas disekolah terkhusus pada penggunaan media digital agar menjadi guru yang lebih profesional.

3. Kepada siswa diharapkan belajar dengan sungguh-sungguh sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan sebagaimana diharapkan kepala sekolah, guru, orang tua , agama, bangsa dan Negara.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abu Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Shahih Bukhari*, Kitab. Ar-Riqaq, Juz 7, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M), h. 188.
- Al Hilyatul, dkk, *Total Quality Management dalam Dunia Pendidikan* (Bandung; Widiana Bhakti Persada, 2021), h. 18.
- Albab, Ulil "Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam, *Jurnal Pancar*, Vol. 5. No. 1 (2021) h: 119  
<https://www.jurnal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/view/104/59>.
- Andora, Dona dkk, "Pengendalian Manajemen Mutu Terpadu di Sekolah", (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2005) 115
- Anwar, Saiful "Implementasi Total Quality Management dalam Bisnis Pendidikan", *Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis*, Vol. 4, No. 2, (2019),: 47,  
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Eduka/article/view/4263/3203>.
- Asrizal, Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 1 Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (29 Januari 2019, 2018), 7,  
<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/6390>
- Bungin, Burhan *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Ed. 1 (Cet. Ke-4; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 70-71.
- Dakir, Arbangi, Umiarso, "Manajemen Mutu Pendidikan", h. 97-98.
- Damai, Mustika Yanti, Zahr'unnisa Aulia, "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan di MTS Negeri 6 Banjar Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, (2021),:  
<http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/moe/article/view/5436/2657>.
- Depdiknas, op.cit., jlm. 11.
- Djiptono, Fandy dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: ANDI, 2003), h. 347-348.
- Eliyas, Muhammad dan Nanik Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta:Aditya Media Publishing, 2012), 74.
- Erra, Yusmina "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Peningkatan Kinerja Sekolah Pada SMK Negeri 1 Banda Aceh", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 4, No.2 (November 2014), 173,;  
<https://jurnal.usk.ac.id/JAP/article/view/2520/2367>
- Gasper, Vincent, *Total Quality Managemnt* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020),5-6.

- H.B. Siswant., Pengantar Manajemen, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2005), 195
- Hanafi, Syafrida Sahir, *Gagasan Manajemen*, 1 st ed. (Yayasan Kita Menulis, 2020),14.
- Hasan, Mustaqim dkk, “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 5. No. 2 (2022), <https://ejurnal.darulfattah.ac.id/index.php/Annaba/article/view/156/89>
- Hasnadi “ Total Quality Management Konsep Peningkatan Mutu Pendidikan “, *Jurnal Artickel pendidikan*, Vol. 6 No. 2 (Desember 2021), 143-150: <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/9331/4350>
- Herjatin, Atin Yuni Setiani, “Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 1 Gresik Kidul”, *Jurnal Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0*, (28 Juni, 2019): 9-16, <https://ojs3.umc.ac.id/index.php/pro/artickel/view/2208/1307>.
- Hermanto, Mulyadi “Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman* 4, no. 2 (2019): h. 243.
- Hidayat, Rahmat Candra Wijaya, *Ayat-ayat Alquran*, (Cet. Ke-1; Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017), 6.
- Hilyatul, Al dkk, *Total Quality Management dalam Dunia Pendidikan* (Bandung: Widiana Bhakti Persada, 2021), h. 18.
- Husain, Abu Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-Imarah, Juz. 2, No. 1855, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h. 201-202.
- Jamaluddin, *Manajemen Mutu Layanan Akademik* (Jambi: Salim Media Indonesia, 2018), 31.
- Jamaluddin, *Manajemen Mutu Layanan Akademik*, 58.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Unit Percetakan Al-Qur’an: Bogor, 2018), h. 588.
- Lidan, April dkk, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, (Cet. Ke-1; Jakarta: Umsu PRES 2023), 11.
- Manajemen Mutu,” accessed Agustus 21, 2023, [https://isokonsultiond o.co/mana\\_jemen-mutu](https://isokonsultiond o.co/mana_jemen-mutu).
- Nabila, Aisyah “Konsep Manajemen, Dan Manajemen Mutu Pendidikan,” *Journal of Education and Social Analysis*, 2022, 56-63
- Nugroho, Agung Catur Saputro et al., *Manajemen Mutu Terpadu Untuk Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 3-4
- Nugroho, Agung dan Catur Saputro, “*Manajemen Mutu Terpadu Untuk Pendidikan*”, (Yayasan Kita Menulis, 2021), h.3

- Nur Fauz, Hafidh dkk, "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Sebagai Strategi Efektif dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2 (2020), <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/view/994>
- Patton, teknik Analisis Data, (Jakarta: Alfabeta;2019), 19.
- Penerapan Sistem Manajemen Pendidikan Tinggi Berbasis SNI ISO 2100:2018-BSN-Badan Standardisasi in Indonesia ISO SNI WOT," accessed Agustus 21, 2023, <https://www.bsn.go.id/main/berita/detail/11055/penerapan-sistem-manajemen-pendidikan-tinggi-berbasis-sni-iso-210012018>.
- Poerwaaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakart: Balai Pustaka, 2006), 788.
- Rahmah, Ulfatur "Implementasi Total Quality Management (TQM) di SD Al-Hikmah Surabaya", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 3, No 1, (Mei2018),129, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/manageria/article/view/1606/1415>.
- Ramuyulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam mulia, 2008), h. 362
- Richard L. Daft., Era Baru Manajemen, (Jakarta, Salemba Empat, 2014), 218
- Salis, Edward Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan, Terjemahan Ahmad Ali Riyadi, dan Fahrurrazi, (Yogyakarta:IRCiSoD, 2010), h. 7.
- Saparina, Risa dkk,"Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Peningkatan Layanan Sekolah", *Administrasi Pendidikan*, 27 April (2020): h. 97-115.
- Sarmono, Anne dkk, "Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Pada Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Internal", *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 3, No. 1 (2020), <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/7739>.
- Siti, Ella chaeriah, "Manajemen Berbasis Mutu", *Jurnal Manajemen Berbasis Krisnadwipayana*, Vol. 4, No. 2 (2016): h 6, <https://ojs.ekonomi-ungris.ac.id/index.php/JMBK/article/download/45/pdf#:~:text=Menurut%20Joseph%20Juran%20komponen%20manajemen,organisasi%20untuk%20menjalankan%20proses%20pengembangan>.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 1016), h. 241.
- Sulistiyani, Ambar Rosida, "Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep Teori Dan Pengembangan Dalam Konteks Organisasi", (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2003), h. 83.
- Suyitno, "Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Peran Komite Terhadap Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah", *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 3 (2021) h 1565, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/970/pdf>.

Tjiptono, Fandi, Anastasia Diana, Total Quality Management, Ed. 5, (Yogyakarta: ANDI, 2003), 4

Yulia, Putu Angga Dewi, K. H. Primayana, “ Peran Total Quality Management di Sekolah Dasar “ *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol. 5, No. 2, (Agustus 2019), <http://www.ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPM/article/view/827/931>

Yuliah, Elih “Implementasi Kebijakan Pendidikan”, *Jurnal at-Tadbir*, Vol 30, No 2 (2020), 133,: <https://ejournal.staisyamsululum.ac.id/index.php/attadbir/article/view/58/57>.

Zazin, Nur Gerakan Menata Mutu Pendidikan : Teori & Aplikasi (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 56.





**LAMPIRAN-**

**LAMPIRAN**

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian

**SURAT IZIN PENELITIAN**

1 2 0 2 3 1 9 0 0 9 0 4 3 5

**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

**ASLI**

**IZIN PENELITIAN**  
NOMOR : 435/IP/DPMPTSP/IV/2023

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Penyerahan Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : RISKAWULAN  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Biti Kota Palopo  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 1902060017

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM PENINGKATAN KINERJA SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 1 PALOPO**

Lokasi Penelitian : SMPN 1 PALOPO  
Lamanya Penelitian : 10 April 2023 s.d. 10 Juni 2023

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal : 11 April 2023  
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

  
**ERICK K. SIGA, S.Sos**  
Pangkat : Penata Tk.I  
NIP : 19830414 200701 1 005

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesbang Prov Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

Lampiran 2: Kisi-kisi Instrumen Penelitian

**KISI- KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

Judul: Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo

Aspek yang diamati	Indikator	Teknik pengumpulan data	Sumber data	Lokasi	Item pertanyaan
Penerapan manajemen mutu	Perencanaan mutu	- Observasi - Wawancara - Studi Dokumentasi	Kepala sekolah, Guru,	SMPN 1 Palopo	1, 2, 3, 4, dan 5
	Pelaksanaan mutu	- Observasi - Wawancara - Studi Dokumentasi	Kepala sekolah, Guru	SMPN 1 Palopo	6, 7, dan 8
	Evaluasi mutu	- Observasi - Wawancara - Studi Dokumentasi	Kepala sekolah, Guru	SMPN 1 Palopo	9, 10, dan 11
	Pengendalian mutu	-Observasi -Wawancara -Studi Dokumentasi	Kepala sekolah, Guru	SMPN 1 Palopo	12, 13, 14 dan 15
	Perbaikan mutu	-Observasi -Wawancara -Studi Dokumentasi	Kepala sekolah, Guru	SMPN 1 Palopo	16, 17,18, dan 19
Faktor pendukung dan penghambat manajemen mutu dalam peningkatan kinerja sekolah	Faktor pendukung	- Observasi - Wawancara - Studi Dokumentasi	Kepala sekolah dan Guru	SMPN 1 Palopo	-
	Faktor penghambat	- Observasi - Wawancara - Studi Dokumentasi	Kepala sekolah dan Guru	SMPN 1 Palopo	-
Dampak penerapan manajemen mutu	Kinerja kepala sekolah	- Studi Dokumentasi	Kepala Sekolah	SMPN 1 Palopo	-
	Kinerja guru	- Studi Dokumentasi	Kepala Sekolah	SMPN 1 Palopo	-

*Lampiran 3: Pedoman Wawancara*

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH  
SMP NEGERI 1 PALOPO**

**A. Perencanaan Mutu dalam Upaya Kinerja di SMP Negeri 1 palopo**

1. Bagaimanakah membuat perencanaan mutu di SMP Negeri 1 Palopo? Apakah kualitas peserta didik diidentifikasi melalui nilai ujian sekolah atau melalui tes sebelum masuk ke sekolah?
2. Apakah pada saat perencanaan mutu kepala sekolah mengidentifikasi kebutuhan peserta didik?
3. Siapa sajakah yang terlibat dalam perencanaan mutu di SMP Negeri 1 Palopo?
4. Apakah bapak menyusun sasaran mutu?
5. Apakah bapak menindak lanjuti perencanaan mutu dengan melakukan peningkatan kemampuan? Dan apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan

**B. Pelaksanaan Mutu dalam Upaya Peningkatan Kinerja di SMP Negeri 1 Palopo**

6. Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu yang ada di SMP Negeri 1 Palopo?
7. Apakah pelaksanaan manajemen mutu sudah sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya?
8. Siapakah yang terlibat dalam proses pelaksanaan manajemen mutu di SMP Negeri 1 Palopo?

**C. Evaluasi Manajemen Mutu dalam Upaya Peningkatan Kinerja di SMP Negeri1 Palopo**

9. Bagaimanakah cara mengevaluasi mutu yang ada di SMP Negeri 1 Palopo, apakah ada cara khusus?
10. Siapakah yang melakukan evaluasi?
11. Apakah dengan cara mengevaluasi mutu dapat meningkatkan mutu pada lembaga pendidikan?

**D. Pengendalian Mutu dalam Upaya Peningkatan Kinerja di SMP Negeri 1 Palopo**

12. Apa sajakah yang menjadi pertimbangan kepala sekolah untuk mengendalikan mutu
13. apakah kepala sekolah melakukan pengukuran kinerja terhadap guru dan staf?
14. Jenis pengukuran apa yang bapak gunakan untuk mengendalikan mutu?
15. Agar mutu dapat terkendali apakah sekolah menyusun standar kerja di sekolah?

**C. Perbaikan Mutu dalam Upaya Peningkatan Kinerja di SMP Negeri 1 Palopo**

10. Apakah dalam perbaikan dan peningkatan mutu kepala sekolah mengidentifikasi perbaikan khusus

11. apakah dalam perbaikan mutu kepala sekolah melakukan mengorganisasi lembaga untuk mengetahui masalah
12. Apakah ada cara khusus yang dilakukan kepala sekolah dalam mengadakan perbaikan dalam penyebab kesalahan?
13. dalam melakukan perbaikan guna kepuasan pelanggan apakah ada kendala-kendala yang dihadapi?



**WAWANCARA UNTUK GURU/ WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG  
KURIKULUM SMP NEGERI 1 PALOPO**

1. Sudah berapa lama bapak menjadi wakasek kurikulum di SMPN 1 Palopo?
2. Sudah berapa lama manajemen mutu terpadu ini di terapkan di SMPN I Palopo?
3. Apa yang bapak pahami tentang manajemen mutu terpadu?
4. Apakah kurikulum yang bapak programkan sesuai dengan manajemen mutu terpadu yang diterapkan di SMPN I Palopo?
5. Langkah-langkah apa saja yang bapak lakukan dalam menerapkan manajemen mutu terpadu di sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik?
6. Apakah kurikulum berbasis manajemen mutu terpadu yang diterapkan di sekolah ini dapat meningkatkan prestasi akademik siswa?

## **WAWANCARA UNTUK GURU/ WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG**

### **SARANA PRASARANA SMP NEGERI 1 PALOPO**

1. Sudah berapa lama ibu menjadi guru di SMPN 1 palopo?
2. Sudah berapa lama manajemen mutu terpadu ini di terapkan di SMPN I Palopo?
3. Apa yang ibu pahami tentang manajemen mutu terpadu?
4. Apakah kurikulum yang ibu ajarkan sesuai dengan manajemen mutu terpadu yang diterapkan oleh sekolah?
5. Langkah-langkah apa saja yang ibu lakukan dalam pembelajaran guna menerapkan manajemen mutu terpadu di sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa?
6. Apakah kurikulum berbasis manajemen mutu terpadu yang diterapkan di sekolah ini dapat meningkatkan prestasi akademik siswa?

## Lampiran 4: Format Identifikasi Faktor Pendukung dan Penghambat

### Format Identifikasi Faktor Pendukung dan Penghambat

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Kepala Sekolah  
di-  
Tempat  
Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan dengan penelitian kami berjudul: **Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Peningkatan Kinerja Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palopo**, dimohon bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu memberikan jawaban atas beberapa pertanyaan berkaitan dengan **Faktor Pendukung dan Penghambat** yang berkontribusi dalam Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Peningkatan Kinerja Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo  
Atas bantuan dan berkenan Bapak/Ibu, kami mengucapkan banyak terima kasih.

Peneliti,  
  
Riska Wulan

Faktor Pendukung dan Penghambat yang berkontribusi dalam penelitian Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Peningkatan Kinerja Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo

Nama : SURIADI RAHMAT, S.Pd., M.Pd.I.  
Pangkat/Golongan : \_\_\_\_\_

I. PETUNJUK: Identifikasi faktor Internal yang berkontribusi pada implementasi manajemen mutu terpadu dalam peningkatan kinerja sekolah dengan memberi tanda ✓ pada kolom P (Pendukung) atau H (Penghambat) yang tersedia. Kemukakan bukti yang mendukung pernyataan yang dipilih pada kolom bukti.

\*pilih kata/frasa yang sesuai

No	Faktor-faktor Internal	P	H	Bukti
1	Kepala Sekolah			
	Memiliki kompetensi yang <del>memadai</del> / <del>tidak memadai</del> * dalam mendukung proses penerapan manajemen mutu terpadu dalam peningkatan kinerja sekolah	✓		
	Memiliki komitmen yang <del>tinggi</del> / <del>rendah</del> * dalam mendukung proses penerapan manajemen mutu terpadu dalam peningkatan kinerja sekolah	✓		
	Memiliki keterampilan manajerial/kepemimpinan yang <del>memadai</del> / <del>tidak memadai</del> * dalam mendukung proses penerapan manajemen mutu terpadu dalam peningkatan kinerja sekolah	✓		
2	Guru			
	Memiliki komitmen yang <del>tinggi</del> / <del>rendah</del> * dalam mendukung proses penerapan manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan kinerja sekolah	✓		
	Memiliki kompetensi yang <del>memadai</del> / <del>tidak memadai</del> * dalam mendukung proses penerapan manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan kinerja sekolah	✓		
	Memiliki kreativitas yang <del>tinggi</del> / <del>rendah</del> * dalam mendukung proses penerapan manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan kinerja sekolah		✓	
	Memiliki motivasi yang <del>tinggi</del> / <del>rendah</del> * dalam mendukung proses penerapan manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan kinerja sekolah		✓	
	Memiliki kualifikasi yang <del>memadai</del> / <del>tidak memadai</del> * dalam mendukung proses penerapan manajemen mutu terpadu dalam peningkatan kinerja sekolah	✓		

2. PETUNJUK: Identifikasi faktor Eksternal yang berkontribusi pada implementasi manajemen mutu terpadu dalam peningkatan kinerja sekolah dengan memberi tanda ✓ pada kolom P (Pendukung) atau H (Penghambat) yang tersedia. Kemukakan bukti yang mendukung pernyataan yang dipilih pada kolom bukti.

\*pilih kata/frasa yang sesuai

No	Faktor-faktor Eksternal	P	H	Bukti
1	Pemerintah			
	Pemerintah memfasilitasi/ <del>tidak memfasilitasi</del> * sekolah dalam menunjang serta mendukung proses penerapan manajemen mutu terpadu	✓		
	Pemerintah menyiapkan anggaran yang <del>memadai</del> / <del>tidak memadai</del> * dalam mendukung proses penerapan manajemen mutu terpadu	✓		
2	Fasilitas/sarana prasarana			
	Sekolah memiliki/ <del>tidak memiliki</del> * Wifi	✓	✓	
	Perpustakaan memiliki buku-buku yang <del>memadai</del> / <del>tidak memadai</del> * dalam menunjang proses pembelajaran	✓		
3	Masyarakat			
	Masyarakat mendukung/ <del>tidak mendukung</del> * proses penerapan manajemen mutu terpadu dalam peningkatan kinerja sekolah	✓		
	Masyarakat memiliki komitmen yang <del>tinggi</del> / <del>rendah</del> * dalam mendukung proses penerapan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka	✓		
4	Teknologi			
	Kemajuan teknologi <del>konduksi</del> / <del>tidak konduksi</del> * dalam peningkatan mutu di sekolah.	✓		

Lampiran 5: Lembar Validasi Pedoman Wawancara

**Lembar Validasi Pedoman Wawancara**

**LEMBAR VALIDASI  
PANDUAN WAWANCARA**

Nama : Riska Wulan  
Semester : VIII (delapan)  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

**Petunjuk**  
Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palopo" peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:  
1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.  
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Ditilai*, dimohon Bapak/ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/ibu.  
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

**Keterangan Skala Penilaian :**  
a. Angka 1 berarti "Kurang relevan".  
b. Angka 2 berarti "Cukup relevan".  
c. Angka 3 berarti "Relevan".  
d. Angka 4 berarti "Sangat relevan".

**Uraian Singkat:**  
Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang Penerapan Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Isi				
	1. Petunjuk dirumuskan dengan jelas			✓	
	2. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka			✓	

	3. Butir pertanyaan memenuhi syarat untuk mengumpulkan data sesuai focus penelitian			✓
II.	Bahasa			
	1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓
	2. Menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami			✓
	3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir			✓
	4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif			✓

**Penilaian umum :**

1. Belum dapat digunakan.

2. Dapat digunakan dengan revisi besar.

3. Dapat digunakan dengan revisi kecil.

4. Dapat digunakan tanpa revisi.

**Saran-saran**

Palopo, 12 April 2023  
Validator,  
  
Dr. Hilal Mahmud, M.M.

LEMBAR VALIDASI  
PANDUAN WAWANCARA

Nama : Riska Wulan  
Semester : VIII (delapan)  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Petunjuk

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **"Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palopo"** peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian :

- a. Angka 1 berarti "Kurang relevan".
- b. Angka 2 berarti "Cukup relevan".
- c. Angka 3 berarti "Relevan".
- d. Angka 4 berarti "Sangat relevan".

Uraian Singkat:

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang Penerapan Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Ist				
	1. Petunjuk dirumuskan dengan jelas			✓	
	2. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka			✓	

	3. Butir pertanyaan memenuhi syarat untuk mengumpulkan data sesuai focus penelitian				✓
II.	Bahasa				
	1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓
	2. Menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami				✓
	3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir				✓
	4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif				✓

Penilaian umum :

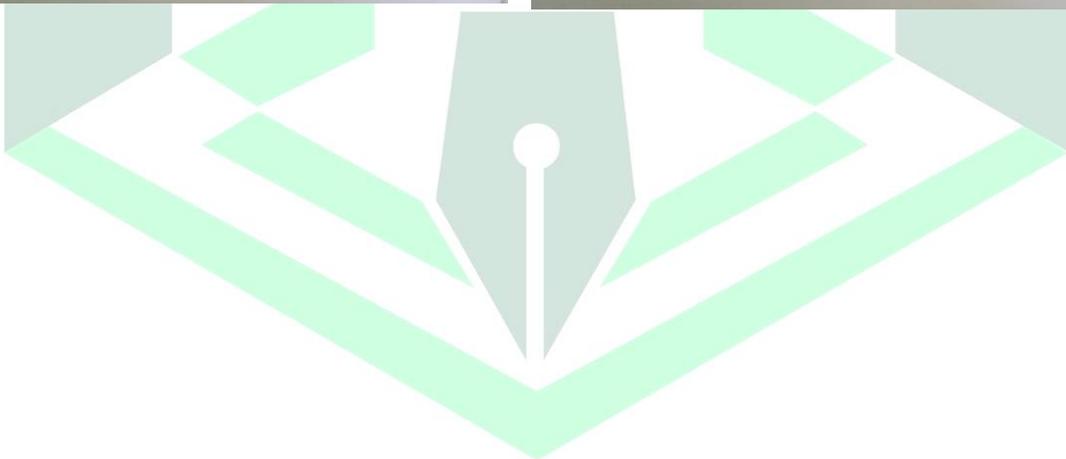
1. Belum dapat digunakan.
2. Dapat digunakan dengan revisi besar.
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil.
4. Dapat digunakan tanpa revisi.

Saran-saran

Palopo, 6 April 2023

Validator,

Firmansyah, S.Pd., M.Pd.



Lampiran 6: Surat Keterangan Selesai Meneliti

**Surat Keterangan Selesai Meneliti**



**PEMERINTAH KOTA PALOPO  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 1 PALOPO**

Alamat : Jl. Andi Pangerang No.2 Palopo Sulawesi Selatan Telp.0471-21058 Fax.0471-21058  
Website : <http://www.smpn1-palopo.com> email: [http://mail.smpn1\\_plp@yahoo.co.id](mailto:http://mail.smpn1_plp@yahoo.co.id)

---

**SURAT KETERANGAN**  
No. 421.3/099/SMP.01/VII/2023

Berdasarkan Surat Badan Kesatuan Bangsa , Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Palopo No. 435/IP/DPMPTSP/IV/2023, tanggal 11 April 2023 Tentang Izin Penelitian, maka dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **RISKA WULAN**  
TTL : Kuwarasan, 22 September 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa (i)  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat : Jl. Bitti Kota Palopo

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Palopo Pada Tanggal 10 April s.d Tanggal 10 Juni 2023 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul " IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM MENINGKATKAN KINERJA SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 1 PALOPO"

Demikian Surat keterangan dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 17 Juli 2023

an, Kepala Sekolah,  
Wakasek  
  
ROSLINI RALING, S.Pd.,M.Pd  
NIP. 19660812 199203 2 013



*Lampiran 7: Dokumentasi Kegiatan Wawancara*

**DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA**

Wawancara dengan Bapak Suriadi Rahmat, S.Ag. M.Pd.I. Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Palopo



Wawancara dengan bapak Andyka Prawiro, S.Pd. Selaku Guru Sekaligus Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Palopo.



Wawancara dengan Ibu Roslini Raling, S.Pd., M.Pd Selaku Guru sekaligus Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana SMP Negeri 1 Palopo



*Lampiran 8 : Riwayat Hidup*

**RIWAYAT HIDUP**



**Riska Wulan**, Lahir di Kuwarasan, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 22 September 2001. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan seorang Ayah bernama alm. Rosul dan Ibu, Sumartin. Penulis menempuh pendidikan formal yaitu pada tahun 2006 di TK Al-Musafir dan menyelesaikan pada tahun 2007. Pada tahun 2008 di SDN 178 Tuban dan berhasil menyelesaikan studi sekolah dasar pada tahun 2013, setelah menamatkan pendidikan di sekolah dasar, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Tomoni pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 8 Luwu Timur dan berhasil lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2019, penulis mengikuti Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (SPAN-PTKIN) dan lulus pada pilihan pertama yaitu program studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo.

Contact person penulis : *riskawln29@gmail.com*